

**PENGARUH *OBEDIENCE PRESSURE*, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN  
INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT  
INTERNAL DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING  
(Studi Pada Inspektorat Kabupaten Jeneponto)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Akuntansi Pada Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**MUSTAKIM**  
**NIM: 10800113007**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustakim  
NIM : 10800113007  
Tempat/Tgl. Lahir : Palambuta, 14 April 1994  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi  
Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Abdul Muthalib Dg. Narang  
Judul : Pengaruh *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat Kabupaten Jeneponto)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Oktober 2017  
Penyusun,

**MUSTAKIM**  
**10800113007**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“Pengaruh *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat Kabupaten Jeneponto)”**, yang disusun oleh **Mustakim**, NIM : 10800113007, Mahasiswa jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 27 November 2017, bertepatan dengan 8 Rabi’ul-Awwal 1439 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Makassar, 27 November 2017  
8 Rabi’ul-Awwal 1439 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.	(.....)
Penguji II	: M. Akil Rahman, SE., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Mukhtar Lutfi, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Andi Wawo, SE., Ak	(.....)

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN Alauddin Makassar.

  
**Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag**  
NIP. 19580221 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



*Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wata'ala atas berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik guna memperoleh Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul **“Pengaruh *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat Kabupaten Jeneponto)”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mengajarkan agama islam dengan baik.

Secara khusus skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua peneliti yang senantiasa mengajarkan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Kepada ayahanda Saping dan ibunda Radi yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan yang tidak pernah putus asa untuk mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala hormat penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si, selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV UIN Alauddin Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M. Ag selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin M, SE., M. Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Memen Suwandi SE., M. Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Memen Suwandi SE., M. Si selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi dalam bidang pengembangan akademik bagi penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Andi Wawo, SE., M. Acc selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Seluruh staf akademik, dan tata usaha, serta staf jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN alauddin Makassar.
8. Seluruh auditor yang bekerja di inspektorat Kabupaten Jeneponto yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mengisi kuesioner penelitian.
9. Kepada saudara saya Rosdiana yang selalu memberi dukungan dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2013 terkhusus untuk Akuntansi A, terimakasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini serta telah menjadi teman yang hebat bagi penulis.



11. Seluruh mahasiswa jurusan akuntansi UIN Alauddin Makassar, Kakak-kakak maupun adik-adik tercinta, terimakasih atas persaudaraannya.
12. Keluarga besar Himpunan Pelajar Mahasiswa Turatea (HPMT), Himpunan mahasiswa Islam (HmI) Cabang Gowa Raya, Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus pada periode 2016 dan 2017, organisasi yang memberikan pengalaman yang cukup berharga bagi penulis.
13. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan atas skripsi ini agar dapat memberikan motivasi yang membangun bagi penulis.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

Samata, September 2017  
penulis

Mustakim  
10800113007

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-22</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Pengembangan Hipotesis.....	8
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	14
E. Penelitian Terdahulu .....	18
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	20
<b>BAB II      TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>23-37</b>
A. Teori Atribusi.....	23
B. <i>Theory of Attitudes and Behavior</i> .....	24
C. Teori <i>Resilience</i> .....	25
D. <i>Obedience Pressure</i> .....	26
E. Kompleksitas Tugas.....	28
F. Independensi.....	29
G. Integritas .....	31
H. Kualitas Audit Internal.....	32
I. Kerangka Pikir .....	36
<b>BAB III      METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38-49</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	38

	B. Pendekatan Penelitian .....	39
	C. Populasi dan Sampel .....	39
	D. Metode Pengumpulan Data .....	40
	E. Instrumen Penelitian .....	40
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50-94</b>
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
	B. Gambaran Responden .....	54
	C. Hasil Uji Kualitas Data .....	65
	D. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	68
	E. Hasil Uji Hipotesis .....	73
	F. Pembahasan .....	82
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>95-97</b>
	A. Kesimpulan .....	95
	B. Implikasi Penelitian .....	96
	C. Keterbatasan Penelitian .....	97
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98-101</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>98-101</b>



## DAFTAR TABEL

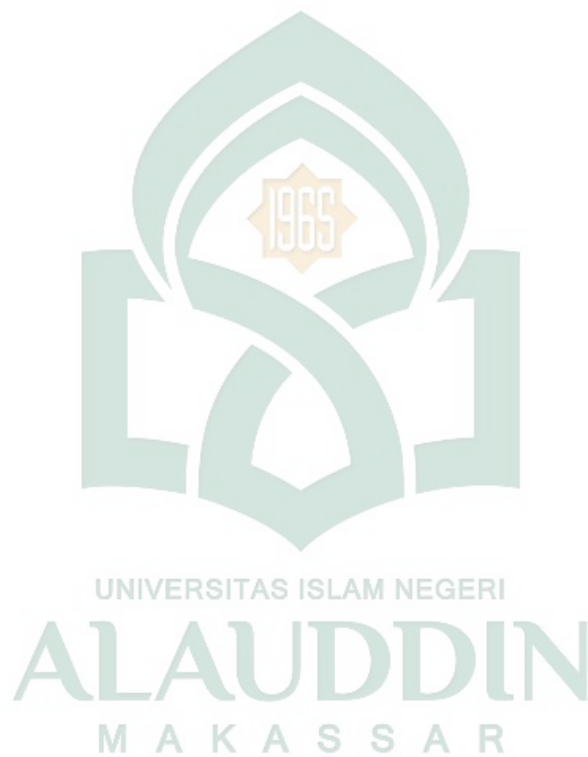
Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 : Skor Skala <i>likert</i> .....	40
Tabel 4.1 : Data Distribusi Kuesioner.....	54
Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	55
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	56
Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja .....	57
Tabel 4.6 : Statistik Deskriptif Variabel .....	58
Tabel 4.7 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel <i>Obedience Pressure</i> .....	60
Tabel 4.8 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kompleksitas Tugas.....	61
Tabel 4.9 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Independensi .....	62
Tabel 4.10 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Integritas .....	63
Tabel 4.11 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kualitas Audit Internal .....	64
Tabel 4.12 : Hasil Uji Validitas.....	66
Tabel 4.13 : Hasil Uji Realibilitas.....	67
Tabel 4.14 : Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	69
Tabel 4.15 : Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel 4.16 : Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	73
Tabel 4.17 : Hasil Uji F – Uji Simultan .....	74
Tabel 4.18 : Hasil Uji T - Parsial .....	75
Tabel 4.19 : Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	78

Tabel 4.20 : Hasil Uji F – Uji Simultan .....	79
Tabel 4.21 : Hasil Uji T - Parsial .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir .....	37
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Pemerintah Kabupaten Jeneponto .....	53
Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram .....	70
Gambar 4.3 : Hasil Uji Normalitas – <i>Normal Probability Plot</i> .....	70
Gambar 4.4 : Hasil Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot.....	72



## ABSTRAK

**Nama : Mustakim**  
**Nim : 10800113007**  
**Judul : Pengaruh *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat Kabupaten Jeneponto)**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *obedience pressure*, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit internal. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji variabel integritas memoderasi hubungan antara variabel *obedience pressure*, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit internal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat inspektorat Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 56 orang. Jumlah sampel adalah 37 auditor yang dipilih dengan metoda *Purposive Sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah auditor inspektorat Kabupaten Jeneponto minimal telah bekerja selama dua tahun sebagai auditor.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis linear berganda untuk hipotesis *obedience pressure*, kompleksitas tugas dan independensi. Sedangkan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak untuk hipotesis *obedience pressure*, kompleksitas tugas dan independensi yang dimoderasi oleh integritas.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal, sementara *obedience pressure* dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa integritas memoderasi *obedience pressure* dan independensi terhadap kualitas audit internal. Namun tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal.

**Kata kunci:** *obedience pressure, kompleksitas tugas, independensi, integritas, kualitas audit internal.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Tuntutan terwujudnya *good governance* di Indonesia pada saat ini semakin meningkat dan perlu diterapkan dengan cara melakukan pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi atas penyelenggaraan kegiatan pemerintah. Mindarti dkk (2016) akuntabilitas diperlukan untuk dapat mengetahui pelaksanaan program yang dibiayai dengan keuangan negara, tingkat kepatuhannya terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta untuk mengetahui tingkat kehematan, efisiensi dan efektivitas dari program pemerintah tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan akuntabilitas pemerintah atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan oleh rakyat (Syafitri, 2016). Pengguna laporan keuangan mengharapkan adanya laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami sehingga dapat menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Mewujudkan *good governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara (Ariyantini dkk, 2014). Terdapat tiga aspek penting dalam mewujudkan *good governance* yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan (Afni dkk, 2012). Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk

mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kasus korupsi, kolusi dan nepotisme dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia menjadi kasus yang menjadi perhatian oleh masyarakat. Wujud dari KKN tersebut yaitu penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang pelicin, uang suap, sampai menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi yang banyak dilakukan oleh kebanyakan pejabat. Masyarakat menuntut penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dari kasus korupsi, kolusi dan nepotisme dengan sistem pengawasan internal yang lebih baik dan lebih ketat. Pengawasan tersebut juga dilakukan pada pengelolaan keuangan negara agar tidak memberikan kesempatan para pejabat untuk menyelewengkan uang tersebut. Adanya pengawasan yang baik diharapkan dapat menjamin kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Inspektorat daerah adalah salah satu unit yang melakukan audit terhadap pemerintah daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Afni dkk, 2012). Dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya Inspektorat Kabupaten melakukan pemeriksaan rutin ke seluruh SKPD yang ada pada



setiap Kabupaten. Dengan adanya pemeriksaan tersebut diharapkan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal, sehingga kesalahan dan tindak pidana yang dapat merugikan negara bisa berkurang. Adanya kinerja yang baik dalam bidang pengawasan maka kualitas hasil pemeriksaan juga meningkat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Auditor akan memberikan keyakinan positif yang dibuat SKPD dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar.

Berdasarkan Laporan Ikhtisar BPK (2014) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah kabupaten Jeneponto tahun 2013 ada 21 kasus kelemahan sistem pengendalian intern, yaitu 8 kasus kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, 9 kasus kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja dan 4 kasus kelemahan struktur pengendalian intern. Sementara ada 16 kasus ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan nilai Rp. 6,717,96, yaitu dengan 7 kasus kerugian daerah senilai Rp. 5,102,65 dan 4 kasus kekurangan penerimaan dengan nilai Rp. 1,615,31 dan 5 kasus administrasi dengan tidak ada nilai (IHPS, 2014). Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto TA 2013 tersebut, BPK menyatakan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*).

Menurut Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (IHPS-BPK), kelemahan sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan disebabkan karena pelaksana yang bertanggung jawab lalai dan tidak cermat dalam menyajikan laporan keuangan, belum optimal dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai tupoksi masing-masing, belum sepenuhnya memahami ketentuan yang berlaku, lemah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian kegiatan, kurangnya koordinasi dengan pihak-pihak terkait serta sistem pengelolaan keuangan tidak sesuai dengan mekanisme keuangan yang berlaku.

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan, karena dengan kualitas pemeriksaan yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya kasus korupsi yang tidak pernah tuntas, dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan hasil pemeriksaan dan profesi Aparat Pengawas Intern Pemerintah Daerah. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (Independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi, Ikatan Akuntan Indonesia dalam (Wirasuasti dkk, 2014) . Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam QS. An-Nisa/4:59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Maksud dari ayat tersebut sebagai ketaatan kepada Allah Subhanahu wata'ala adalah menjalankan hukum-hukum Allah Subhanahu wata'ala baik itu bersumber secara langsung dari al-Quran atau melalui sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu seorang auditor tidak hanya diharuskan taat pada hukum-hukum Allah Subhanahu wata'ala, tetapi juga harus taat pada standar auditing dan kode etik profesinya sebagai seorang auditor, Karena auditor merupakan kepercayaan publik untuk melakukan pemeriksaan maupun pengawasan terhadap program pemerintah.

Inspektorat daerah bertugas untuk memeriksa, mengawas dan mengawal dalam pelaksanaan program pemerintah. Tetapi terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar profesional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan dan instansi sehingga lebih menguntungkan pihak pemerintah dengan mengabaikan kepentingan pengguna laporan keuangan. *Obedience pressure* diyakini dapat mempengaruhi kualitas audit. Selain menghadapi *obedience pressure*, auditor juga mengalami kesulitan lain dalam pelaksanaan tugasnya yang juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Terutama ketika auditor dihadapkan dengan tugas yang sulit, tidak terstruktur dan membingungkan (Ariyantini dkk, 2014). Dalam melaksanakan suatu tugas yang sulit, usaha tidak dapat secara langsung berpengaruh pada kinerja. Ketika tugas yang dihadapi tidak terstruktur, usaha yang tinggi tidak akan membantu seorang auditor untuk menyelesaikan tugas audit.

Sikap independensi merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki setiap auditor dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya independensi, maka auditor tidak

berarti apa-apa. Independensi merupakan bentuk jaminan dari auditor tentang objektivitas hasil pekerjaan yang dilakukannya. Seorang auditor yang independen akan melakukan pemeriksaan secara objektif, sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Samsi dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk (2009) yang menemukan bukti empiris bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, mungkin menghadapi tekanan dan atau konflik dari instansi yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor, ditambah dengan adanya tugas yang sulit dan tidak terstruktur akan membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabel. Dalam menghadapi tekanan dan atau konflik tersebut, pemeriksa harus menjaga prinsip integritas yang mengharuskan auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena, untuk meningkatkan kualitas audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku, serta dapat bertanggungjawab dalam memberikan informasi yang memadai kepada organisasi pemerintah tentang kelemahan pengendalian internal, kecurangan dan penyimpangan peraturan perundang-undangan. Akan tetapi pada fenomena untuk meningkatkan kualitas audit kemungkinan masih dipengaruhi oleh sikap atau perilaku auditor baik yang berasal dari dalam diri auditor maupun pengaruh dari luar atau lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *obedience pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit internal ?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit internal ?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal ?
4. Apakah integritas memoderasi pengaruh *obedience pressure* terhadap kualitas audit internal ?
5. Apakah integritas memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal ?
6. Apakah integritas memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal ?

### **C. Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh *Obedience Pressure* terhadap Kualitas Audit Internal**

*Obedience pressure* pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini *obedience pressure* diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan instansi yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme. Individu dari kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Jamilah dkk, 2007). *Obedience pressure* dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik (Handani dkk, 2014). Disatu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh instansi yang diperiksa agar instansi yang diperiksa puas dengan pekerjaannya.

Secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan (Fitriani dan Daljono, 2012). Dalam situasi seperti ini, entitas yang diaudit dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor dan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan dan kode etik profesional. Adanya tekanan dari atasan akan membawa dampak pada proses pemeriksaan dan akan menurunkan kualitas audit. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka kualitas audit akan cenderung menurun begitupun sebaliknya, semakin rendah tekanan yang dihadapi



oleh auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Obedience pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

## **2. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Internal**

Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah dkk, 2007). Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Auditor akan merasa kurang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik bila tingkat kompleksitas tugas lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang dihadapi masing-masing auditor ini, tentunya akan menghasilkan tingkat keberhasilan penyelesaian tugas yang berbeda-beda.

Kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor akan berpengaruh terhadap proses pemeriksaan yang sedang dikerjakannya. Dalam proses pemeriksaan terdapat prosedur audit yang harus dipatuhi. Apabila dalam pelaksanaan pemeriksaan tidak sesuai dengan prosedur audit dan auditor memiliki tingkat keberhasilan tugas yang rendah akibat dari dampak kompleksitas tugas yang di hadapi auditor, maka hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompleksitas tugas yang rendah akan

menghasilkan kualitas audit yang tinggi, karena auditor akan lebih mudah untuk mengerjakannya sesuai prosedur audit. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Ariyantini dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

### **3. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal**

Pernyataan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007) adalah dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak.

Independensi seorang auditor merupakan sebuah jaminan bahwa dalam menjalankan auditnya, seorang auditor bersikap objektif, tidak memihak, pendapatnya bebas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor yang independen, akan dapat menghasilkan laporan audit yang objektif sehingga laporan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sukriah dkk (2009) menyimpulkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga independensi yang dimiliki aparat Inspektorat tidak

menjamin apakah yang bersangkutan akan melakukan audit secara berkualitas. Sedangkan penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

#### **4. Pengaruh *Obedience Pressure* terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi**

Adanya tekanan dari atasan maupun instansi, yang dimana dalam situasi seperti ini akan menimbulkan konflik, dimana selain auditor dituntut untuk menjaga tanggung jawab profesinya tetapi disisi lain, dituntut pula untuk mematuhi perintah dari atasan dan instansi yang diperiksa. Integritas berarti bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi. Auditor yang tinggi integritasnya adalah yang dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Badjuri, 2012). Jadi walaupun auditor dilema dengan etika yang bertentangan dengan kode etik profesinya, tetapi auditor tersebut selalu menjaga sikap integritasnya maka kualitas audit akan meningkat.

Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Auditor dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh sikap

jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Semakin tinggi integritas auditor dalam penugasan audit maka akan meningkatkan kualitas hasil audit. Penelitian yang dilakukan Badjuri (2012) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Integritas memoderasi *obedience pressure* terhadap kualitas audit internal.

#### **5. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi**

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit. Sebuah tugas menjadi lebih sulit jika adanya ketidak konsistenan petunjuk dan ketidak mampuan pengambil keputusan dalam mengintegrasikan petunjuk informasi. Widjaya (2012) mengemukakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut. Terkait dengan kegiatan pengauditan. Tingginya kompleksitas audit ini biasa menyebabkan auditor berperilaku disfungsional, menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam melakukan pengauditan. Hal tersebut dapat mempengaruhi usaha auditor untuk mencapai hasil audit yang berkualitas dengan meningkatkan kualitas kerja.

Ketika tugas dirasakan sulit atau tidak terstruktur, maka akan berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian tugas audit dan akan menurunkan tingkat

keberhasilan tugas tersebut. Tetapi walaupun tugas yang dihadapi seorang auditor sulit, disinilah letak peran integritas, karena seorang auditor akan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang dihadapinya demi menjaga kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi tingkat integritas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya (Winarna dan Mabruri, 2015). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Integritas memoderasi kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal.

#### **6. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi**

Auditor senantiasa menjaga kepentingan publik yang harus dilindungi sifat independensi dan kejujuran seorang auditor dalam berprofesi. Septriani (2012) Independensi adalah kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor senantiasa bersikap jujur dan tidak memihak serta tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Kadhafi dkk, 2014). Oleh sebab itu, independensi diperlukan agar auditor dapat mengemukakan pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil audit yang dilaksanakan tidak memihak kepada pihak manapun.

Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa pelayanan dan kepercayaan publik

tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Oleh karena itu integritas sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Dengan adanya sikap integritas yang dimiliki oleh auditor, maka dapat meningkatkan kepercayaan publik dalam proses pemeriksaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Integritas memoderasi independensi terhadap kualitas audit internal.

#### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.**

##### **1. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Variabel Independen (X)**

##### **1) *Obedience Pressure* (X<sub>1</sub>)**

*Obedience pressure* mengacu pada situasi konflik dimana auditor mendapat tekanan dari atasan maupun instansi yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari standar etika. *Obedience pressure* menurut Jamilah dkk (2007) adalah tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar profesi auditor. Variabel *obedience pressure* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert (*likert scale*) 1-5. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga



mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Ragu-Ragu/Netral), 4 (Setuju/S) dan 5 (Sangat Setuju/SS).

Variabel *obedience pressure* terdiri atas beberapa indikator yaitu:.

- a) Adanya tekanan untuk menaati perintah atasan.
- b) Terpaksa menuruti perintah dari atasan atau instansi.
- c) Menentang perintah atasan.

## 2) Kompleksitas Tugas ( $X_2$ )

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Jamilah dkk, 2007). Persepsi terhadap kompleksitas tugas tergantung pada seseorang yang menghadapi tugas itu sendiri, ada yang berpendapat bahwa tugas yang dihadapi bisa diselesaikan karena pengetahuan yang dimiliki cukup untuk menyelesaikan tugas tersebut, ada juga yang berpendapat bahwa seseorang tidak mampu menyelesaikan tugas yang dihadapi karena banyaknya tugas, sementara pengetahuan tidak memadai. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Ragu-Ragu/Netral), 4 (Setuju/S) dan 5 (Sangat Setuju/SS).

Variabel kompleksitas tugas terdiri atas beberapa indikator yaitu:

- a) Banyaknya tugas.
- b) Tugas sulit untuk diselesaikan.
- c) Kompetensi yang tidak memadai.

### 3) Independensi ( $X_3$ )

Independensi merupakan proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain (Drupadi dan Sujana, 2015). Auditor yang independen dalam melaksanakan pengauditan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, mampu bekerjasama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Pelaporan yang independen berarti pelaporan yang tidak terpengaruh pihak lain, dan mengungkapkan sesuai dengan fakta yang ada. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Ragu-Ragu/Netral), 4 (Setuju/S) dan 5 (Sangat Setuju/SS).

Variabel independensi terdiri atas beberapa indikator yaitu:

- a) Independensi menyusun program.
- b) Independensi melaksanakan pekerjaan.
- c) Independensi pelaporan.

### b. Variabel Moderating (M)

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah integritas. Integritas adalah sikap dalam berpendapat yang jujur dan tidak memihak kepada atasan maupun klien (Sukriah dkk, 2009). Auditor dituntut untuk jujur dan taat pada peraturan, tidak

menambah atau mengurangi fakta dan tidak menerima sesuatu dalam bentuk apapun. Auditor juga harus memiliki sikap berani dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah. Integritas juga merupakan tanggung jawab auditor untuk tidak merugikan orang lain, memperbaiki hasil kerjanya, konsisten terhadap pekerjaan serta bersikap sesuai norma dan berpegang teguh pada peraturan yang berlaku. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Ragu-Ragu/Netral), 4 (Setuju/S) dan 5 (Sangat Setuju/SS).

Variabel integritas terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- a) Kejujuran auditor
- b) Keberanian auditor
- c) Sikap bijaksana auditor
- d) Tanggung jawab auditor
- c. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit internal. Kualitas audit internal pemerintah adalah audit yang dilaksanakan dengan pengacu pada standar audit intern pemerintah yang menghasilkan laporan hasil audit yang dapat mengungkap kelemahan pengendalian intern, kecurangan dan penyimpangan peraturan perundang-undangan yang terjadi dalam organisasi serta dapat memenuhi harapan dari masyarakat maupun pihak yang berkepentingan. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai

rentang nilai 1 sampai dengan 5, dengan rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Ragu-Ragu/Netral), 4 (Setuju/S) dan 5 (Sangat Setuju/SS).

Variabel kualitas internal terdiri dari beberapa indikator yaitu:

- a) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit.
- b) Kualitas laporan hasil pemeriksaan.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu: *obedience pressure*, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di inspektorat Kabupaten Jeneponto.

### E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Jamilah, Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin (2007)	Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> , sementara tekanan ketaatan berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .
2	Ika Sukriah, Akram Biana Adha Inapty (2009)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Kompetensi terhadap	Pengalaman kerja, obyektivitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil

		Kualitas Hasil Pemeriksaan.	pemeriksaan. Sementara independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan.
3	Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .
4	Muhammad Khadafi, Nadirsyah dan Syukry Abdullah (2014)	Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh.	Independensi, etika dan standar audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
5	Made Julia Drupadi dan I Putu Sudana (2015)	Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada <i>Audit Judgement</i> .	Keahlian auditor dan independensi berpengaruh positif terhadap <i>audit judgement</i> , sedangkan tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgement</i> .
6	Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti (2015)	Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan	<i>Gender</i> , tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap <i>audit Judgment</i> , pengalaman Auditor, kompleksitas tugas dan

		Pengetahuan Auditor terhadap <i>Audit Judgement</i> .	pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgement</i> .
7	Yulia Syafitri (2016)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Audit	Tekanan ketaatan dan pengalaman auditor berpengaruh secara parsial atas pertimbangan audit, sementara kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap pertimbangan audit.

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *obedience pressure* terhadap kualitas audit internal.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal.
- c. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal.
- d. Untuk mengetahui integritas memoderasi pengaruh *obedience pressure* terhadap kualitas audit internal.
- e. Untuk mengetahui integritas memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal.
- f. Untuk mengetahui integritas memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal.



## **b. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini menggunakan teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) dalam Mindarti (2016) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kemampuan atau usaha yang dilakukannya. Kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar pribadi seseorang. Penyebab internal mengacu pada aspek perilaku individu seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal mengacu pada lingkungan yang memengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial dan pandangan masyarakat.

Tekanan ketaatan baik yang diberikan oleh atasan maupun instansi dan kompleksitas dari tugas audit yang diemban merupakan dorongan eksternal yang diterima oleh auditor. Sementara adanya sikap independensi auditor dalam melakukan tugas audit dan senantiasa bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan merupakan faktor internal dari seorang auditor. Jadi walaupun auditor mendapat tekanan dari atasan maupun klien ditambah dengan banyaknya tugas yang diemban, sementara pengetahuan terbatas auditor harus memiliki sifat independen dan selalu bertanggung jawab dalam melakukan pengauditan.

### **b. Manfaat praktis**

Bagi pemegang kebijakan, dalam hal ini pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi

kualitas audit dalam pengawasan keuangan daerah, sehingga akan dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas audit Inspektorat daerah. Bagi auditor intern Lembaga (Inspektorat), sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah dan dalam rangka mewujudkan *good governance*. Sehingga Inspektorat diharapkan dapat membuat program yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kapabilitasnya. Bagi dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menambah atau mengembangkan teori yang telah ada dan diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Teori Atribusi (Attribution Theory)***

Teori atribusi pertama kali dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) dalam Mindarti dkk (2016) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kemampuan atau usaha yang dilakukannya. Kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar pribadi seseorang, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor internal misalnya sifat, karakter dan sikap atau disebabkan oleh faktor eksternal situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan yang kurang baik. Dengan demikian atribusi diartikan sebagai suatu proses bagaimana seseorang mencari kejelasan sebab-sebab dari perilaku orang lain atau dari dalam dirinya sendiri.

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Pada dasarnya teori atribusi mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, kita berupaya menentukan perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu yang berasal

dari dalam diri seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab diluar diri individu, yaitu individu tersebut dianggap telah dipaksa berperilaku apa yang diinginkan orang lain.

Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Tekanan ketaatan baik yang diberikan oleh atasan maupun klien dan kompleksitas dari tugas audit yang diemban merupakan dorongan eksternal yang diterima oleh auditor.

### **B. *Theory of Attitudes and Behavior***

*Theory of attitudes and behavior* dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Soegiastuti (2015) yang menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka biasa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka perkirakan. Sikap menyangkut komponen kognitif menyangkut keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka.

Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan independensi auditor dalam penampilan, jika seseorang memiliki sikap yang independen maka dia akan berperilaku independen dalam penampilan artinya auditor dalam menjalankan tugasnya tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk jujur, adil dan konsisten tidak hanya kepada atasan dan pemerintah, namun juga kepada publik dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor. Walaupun dalam melaksanakan tugasnya auditor seringkali mendapat tekanan dari atasan ataupun klien ditambah dengan tugas yang sulit dan tidak terstruktur, tetapi auditor harus mampu mempertahankan sikap profesional dan senantiasa memiliki sikap integritas dalam diri auditor.

### **C. Teori Resilience (*Resilience Theory*)**

Teori *resilience* dikemukakan oleh Grotberg pada tahun 1995 (Halim, 2014) dalam (Susilo, 2017). *Resilience* merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi dan mengatasi suatu tekanan dari orang lain, pekerjaan atau tekanan hidup. Pada tingkat maju pesat (*thriving*), individu yang *resilience* mampu menghadapi dan mengatasi kondisi yang menekan dan menantang, dengan mendatangkan kemampuan baru yang membuat individu menjadi lebih baik. Dalam hal ini, auditor yang berada pada tahapan *thriving*, mampu menghadapi dan mengatasi tekanan dari atasan maupun klien dan kompleksitas tugas, dengan mengoptimalkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk praktik terbaik yang digunakan dalam penugasan audit

Penerapan prinsip dan prosedur dalam penugasan audit merupakan hal yang sangat penting untuk mempertahankan kualitas audit. Namun tim audit seringkali menghadapi tekanan dari atasan ataupun instansi dan kompleksitas tugas yang berisiko memengaruhi kemahiran profesional dan perilaku etis auditor untuk mempertahankan kualitas audit. Pada sisi lain, Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia mengharuskan auditor intern pemerintah untuk menerapkan dan menetapkan prinsip etika, seperti sikap independensi dan integritas. Integritas diperlukan untuk membangun kepercayaan dan dasar kepercayaan atas penugasan audit. Dengan demikian, interaksi antara integritas dengan pengaruh *obedience pressure*, kompleksitas tugas, dan independensi dapat meminimalkan risiko timbulnya perilaku tidak etis yang mempengaruhi kualitas audit.

#### **D. *Obedience Pressure***

Banyak literatur dalam bidang akuntansi telah merefleksikan dan mengakui pentingnya mengevaluasi pengaruh tekanan (*pressure*) yang dihasilkan dari dalam organisasi terhadap sikap, keinginan dan perilaku auditor. Davis dkk (2006) *obedience pressure* adalah kondisi yang dialami auditor apabila dihadapkan pada sebuah dilema bahwa suatu perintah dari pimpinan yang memiliki kuasa lebih tinggi menyebabkan individu taat pada perintah yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diyakininya. Sedangkan Nugraha dan Januarti (2015) *obedience pressure* adalah tekanan yang diterima oleh auditor dari atasan dan kliennya untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari kode etik dan standar profesional auditor. Tinggi

rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki oleh seorang auditor juga akan berpengaruh pada saat melakukan opini atas kewajaran laporan keuangan.

*Obedience pressure* pada umumnya bersumber dari individu yang memiliki kekuasaan. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk *legitimate power* atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam khierarki organisasi. *obedience pressure* dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Semakin rendah tekanan ketaatan yang diterima auditor maka kualitas audit akan semakin baik begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tekanan ketaatan dari atasan dan klien maka auditor cenderung melanggar kode etik profesinya.

Pengaruh dari tekanan ketaatan biasanya dialami oleh auditor pemula, karena mereka biasanya cenderung menaati perintah atasan maupun instansi yang diperiksa meskipun perintah tersebut tidak benar bahkan dapat melanggar standar profesional (Pektra dan Kurnia, 2014). Sementara Jamilah dkk (2007) mendefinisikan klien atau pimpinan dapat menekan auditor untuk melakukan pelanggaran standar profesi auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti kemauan atasan maupun instansi. Berdasarkan beberapa pernyataan yang ada, maka *obedience pressure* adalah tekanan yang diperoleh auditor yang berasal dari atasan atau orang yang mempunyai otoritas dan auditor akan melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesi.



### **E. Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas merupakan banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas. Pada tugas yang membingungkan, tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut. Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas audit adalah tugas yang kompleks. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit.

Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Praditaningrum dan Januarti (2012) menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Sementara Yendawati dan Mukti (2015) mengatakan bahwa kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Ada auditor yang mempersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara auditor lain ada yang mempersepsikan sebagai tugas yang mudah. Chung dan Monroe (2001) dalam Gultom (2015) mengemukakan bahwa kompleksitas dalam pengauditan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan, artinya informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.

2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil (*outcome*) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

#### **F. *Independensi***

Independen bagi auditor artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk publik. Dengan demikian auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Auditor yang independen dalam melaksanakan pemeriksaan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, mampu bekerja sama dengan tidak mementingkan kepentingan pribadi (Wirasuasti dkk, 2014). Auditor harus independen terhadap klien ketika melaksanakan tugas. Selain itu, auditor harus mengambil keputusan yang konsisten dengan kepentingan publik dalam melakukan pemeriksaan.

Independensi pemeriksa dalam audit sektor publik diatur SPKN yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 menyatakan bahwa “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Sementara Pratistha dan Widhiyani (2014) Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif.

Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya pada pemerintah maupun masyarakat, namun juga kepada pihak lain yang meletakkan kepercayaan pada pekerjaan auditor.

Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam QS. Al-Maidah/5:119.

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۚ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya

Allah berfirman: “Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah Rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung”.

Dan Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam QS. Az-Zumar/39:33.

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya

Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan orang yang membenarkannya, mereka itulah orang yang bertakwa.

Maksud dari kedua ayat di atas adalah “Yang dimaksud orang yang membawa kebenaran adalah orang yang selalu jujur disetiap perkataan, perbuatan, dan keadaannya. Jujur dalam perkataan adalah lurusnya lisan ketika berbicara seperti lurusnya tangkai dengan batannya. Jujur dalam perbuatan adalah lurusnya perbuatan di atas perintah dan ittiba' seperti lurusnya kepala dan badan. Jujur dalam keadaan adalah lurusnya amalan hati dan anggota tubuh dalam keiklasan, selalu berusaha dan mencurahkan segala kemampuannya dalam menggapai hal tersebut. Auditor ketika mendapat tekanan dari atasan maupun instansi, serta mempunyai banyak tugas harus

selalu berlaku jujur dan senantiasa mempertahankan kode etik profesinya. Dapat disimpulkan bahwa independensi secara keseluruhan adalah sikap tidak memihak, jujur, tidak terpengaruh dan tidak tergantung pada orang lain yang dimiliki auditor dalam melaksanakan audit sehingga auditor dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku.

### ***G. Integritas***

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit (Arianti dkk 2014). Jujur adalah perpaduan dari keteguhan watak dari prinsip-prinsip moral (lurus hati), tabiat suka akan kebenaran (tidak curang), tulus hati (iklas) serta berperasaan halus mengenai etika keadilan dan kebenaran. Berani berarti tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan guna memengaruhi sikap dan pendapatnya. Bijaksana diartikan sebagai sikap yang selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama. Bertanggung jawab adalah suatu sikap yang tidak mengelak atau menyalahkan orang lain.

Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam QS. Ass-Shaff/61:2

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?

Ayat diatas mengajarkan tentang integritas. Integritas adalah kesesuaian antara nilai-nilai, prinsip, atau norma-norma yang dianut dengan perbuatan dan perkataan. Auditor yang kehilangan integritasnya dia akan kehilangan kepercayaan dari publik yang meletakkan kepercayaan terhadap opini audit yang dikeluarkan. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (DeZoort dkk, 2012).

#### **H. *Kualitas Audit Internal.***

Profesi seorang auditor maupun profesi yang lain selalu dikaitkan dengan kualitas jasa yang dihasilkan. Untuk profesi sebagai auditor, kualitas audit merupakan kualitas jasa yang dihasilkan untuk memberikan keyakinan bahwa profesi tersebut dapat bertanggungjawab dengan klien, masyarakat umum serta kode etik profesi. Tan dan Allisen (1999) dalam Nadisyah dan Rasaq (2013) kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria

yang telah ditetapkan. Hasil Audit yang berkualitas sangat diharapkan dan juga sangat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan audit tersebut baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan/pemerintah. Sementara kualitas audit menurut *Government Accountability Office* (GAO, 2003) dalam Susilo (2017) adalah ketaatan pada standar profesi dan perikatan kontrak selama audit berlangsung.

Berdasarkan Standar Audit Intern Pemerintah, dalam rangka mewujudkan hasil audit internal yang berkualitas diperlukan suatu ukuran mutu yang sesuai dengan mandat penugasan masing-masing Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit intern yang wajib dipedomani oleh auditor dan pimpinan APIP. Artinya hasil audit yang berkualitas adalah hasil audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit intern pemerintah Indonesia.

Persepsi atas kualitas audit sangat bergantung pada sudut pandang pengguna, auditor, regulator, masyarakat dan semua pemangku kepentingan dalam proses pelaporan keuangan yang memiliki kepentingan berbeda pada kualitas audit, sehingga memengaruhi jenis indikator yang digunakan untuk menilai kualitas audit (Knechel dkk, 2013). Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan klien. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional

yang ada dapat menilai resiko bisnis klien dengan tujuan dapat meminimalisasi ketidakpuasan klien dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Pengukuran kualitas audit atas laporan audit yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, wajib menggunakan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh klien. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Standar audit tidak hanya berkaitan dengan kualitas profesional auditor, namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, audit yang dilaksanakan dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar audit APIP. Standar audit APIP terdiri atas:

1. Standar umum: mengatur tentang keahlian, independensi, objektivitas dan kecermatan terhadap profesional dan kepatuhan terhadap kode etik.
2. Standar pelaksanaan pekerjaan: mengatur tentang perencanaan, supervise, pengumpulan dan pengujian bukti, pengembangan temuan dan dokumentasi.
3. Standar pelaporan: mencakup tentang kewajiban membuat laporan, cara dan saat pelaporan, bentuk dan isi laporan, kualitas laporan tanggapan audit penerbitan dan pendistribusian laporan.
4. Standar tindak lanjut: mencakup tentang komunikasi dengan auditi, prosedur pemantauan, status temuan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.



Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam QS. Al-isra/17:7.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيُسْئِرُوا  
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Terjemahnya

jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Ayat diatas menjelaskan tentang kualitas audit. Kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Apabila ada laporan auditor yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada maka itu akan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit internal pemerintah adalah audit yang dilaksanakan dengan mengacu pada standar audit dan kode etik yang telah ditetapkan, yang menghasikan laporan hasil audit yang dapat mengungkap kelemahan pengendalian intern, kecurangan dan penyimpangan peraturan perundang-undangan yang terjadi dalam organisasi serta dapat memenuhi harapan dari para pengguna laporan keuangan.

## **I. Kerangka pikir**

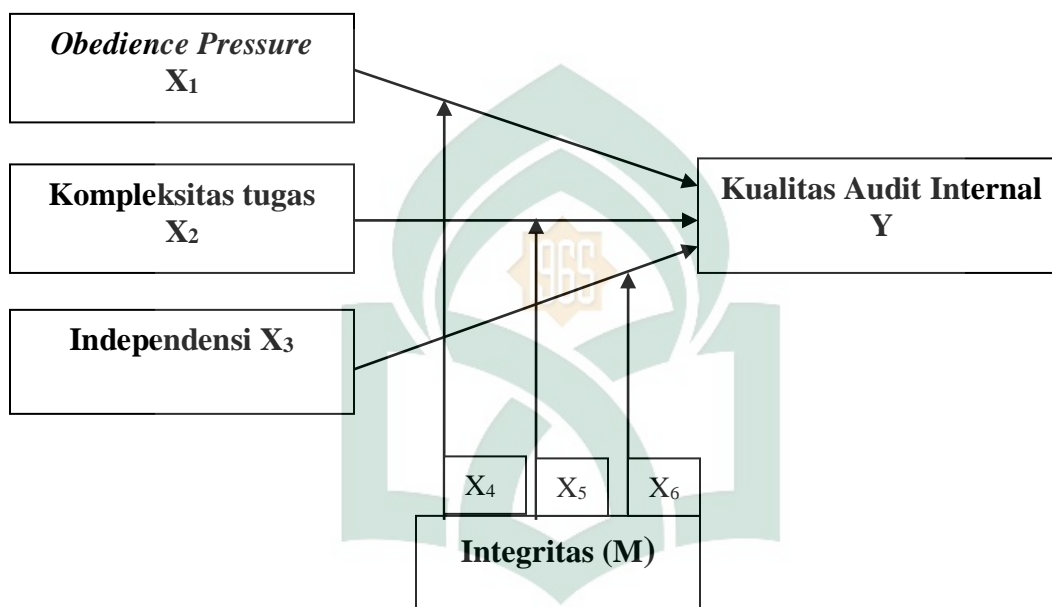
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *obedience pressure* (tekanan ketaatan), kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit internal. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji variabel integritas dalam memoderasi *obedience pressure*, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit internal.

*Obedience pressure* dan kompleksitas tugas akan mempengaruhi kualitas audit internal. *Obedience pressure* (tekanan ketaatan) diartikan sebagai adanya tekanan dari atasan atau instansi untuk melanggar dari standar profesi. Sementara kompleksitas tugas adalah adanya tugas yang banyak dan sulit untuk diselesaikan karena terbatasnya kapabilitas dari auditor tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa *obedience pressure* dan kompleksitas tugas akan mempengaruhi kualitas audit internal. Sejalan itu, independensi mempengaruhi kualitas audit internal karena auditor yang memiliki sikap independen akan menghasilkan laporan audit sesuai dengan kenyataan yang ada.

Variabel integritas sebagai variabel moderasi dimana integritas dapat memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara variabel *obedience pressure* (tekanan ketaatan), kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit internal. Integritas merupakan profesionalisme auditor yang diperlukan agar dapat bertindak jujur, adil, tegas, bertanggungjawab dan konsisten dalam melaksanakan

audit. Semakin tinggi sikap integritas auditor, maka auditor akan meningkatkan kualitas auditnya.

**Gambar Kerangka Pikir 2.1**



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka (Martono, 2016:20). Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Penelitian ini dilakukan di inspektorat daerah Kabupaten Jeneponto yang beralamat di Empoang, Binamu Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan 92311, Indonesia pada tahun 2017. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah karena pada tahun 2014 BPK menyatakan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*) atas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kelemahan sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku disebabkan karena pelaksana yang bertanggungjawab lalai dan tidak cermat dalam menyajikan laporan keuangan serta sistem pengelolaan keuangan tidak sesuai dengan mekanisme keuangan yang berlaku.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Martono (2016:16) tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, atau gejala sosial yang terjadi dimasyarakat.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat pemerintah yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Jeneponto dengan total keseluruhan populasi adalah sebanyak 56 orang.

Sampel merupakan proses memilih unsur dari populasi sehingga karakteristik sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah auditor Inspektorat Kabupaten Jeneponto minimal telah bekerja selama dua tahun sebagai auditor

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari auditor yang bekerja di inspektorat kabupaten Jeneponto melalui teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini, data diambil dari anggapan responden atas pernyataan yang ada didalam kuesioner dan setiap responden diminta pendapatnya mengenai pernyataan-pernyataan yang ada.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner atau angket dengan menggunakan skala sikap model *likert* yang dimodifikasi dari *likert* 1-5. *Liker scale* (skala likert) merupakan skala interval yang secara spesifik menggunakan lima pilihan yaitu rincian 1 (Sangat Tidak Setuju/STS), 2 (Tidak Setuju/TS), 3 (Ragu-Ragu/Netral), 4 (Setuju/S) dan 5 (Sangat Setuju/SS).

**Tabel 3.1 skor skala *likert***

No	Sikap Responden	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Ragu-ragu/Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 21 *for windows*.

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi setiap pernyataan kuesioner. Data tersebut antara lain: umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan data mengenai deskripsi dari setiap pernyataan kuesioner.



## 2. Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliably*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $> r$  tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- 2) Jika  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $< r$  tabel maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel suatu konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

(Ghozali, 2013:47). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pernyataan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>0.60$ .

### 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kemudian untuk menguji normalitas digunakan metode pengujian yaitu *normal probability plot*. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas, sebaliknya jika data meyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:163).

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *one- simple kolmogorov-smirnov* adalah:

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.

- 2) Jika nilai  $tolerance < 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Cara menganalisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), Maka mengindikasikan telah heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi

digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

**Y** = Kualitas Audit Internal

**$\alpha$**  = Konstanta

**$X_1$**  = *Obedience Pressure*

**$X_2$**  = Kompleksitas Tugas

**$X_3$**  = Independensi

**$\beta_1 - \beta_3$**  = Koefisien regresi berganda

**e** = *error term*

b. Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak.

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZM + \beta_5 |ZX_1 - ZM| + \beta_6 |ZX_2 - ZM| + \beta_7 |ZX_3 - ZM| + e$$

Keterangan:

**Y** = Kualitas Audit Internal

**$ZX_1$**  = Standardize *Obedience Pressure* (Tekanan Ketaatan)

<b>ZX2</b>	= Standardize Kompleksitas Tugas
<b>ZX3</b>	= Standardize Independensi
<b>ZM</b>	= Standardize Integritas
<b> ZX1-ZM </b>	= Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX1 dan ZM
<b> ZX2-ZM </b>	= Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX2 dan ZM
<b> ZX3-ZM </b>	= Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX3 dan ZM
<b><math>\alpha</math></b>	= Kostanta
<b><math>\beta</math></b>	= Koefisien Regresi
<b>e</b>	= Error Term

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (t-test):

#### 1) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai

kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2013:97).

## 2) Uji Regresi Secara Simultan (Uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

### a. Membandingkan F hitung dengan F tabel

- (1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- (2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### b. Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$ :

- (1) Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak
- (2) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima

## 3) Uji Regresi Secara Parsial (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen



terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

a. Membandingkan t hitung dengan t tabel

- (1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- (2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$ :

- (1) Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.
- (2) Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Objek Penelitian.***

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Inspektorat daerah Kabupaten Jeneponto. Inspektorat daerah kabupaten Jeneponto yang baru dibentuk Tahun 2008 sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Jeneponto mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dan strategis dalam pengelolaan pemerintahan dan pengembangan daerah. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah, Inspektorat selaku penanggung jawab utama, penyelenggaraan pembangunan dibidang pengawasan, perlu menyusun Rencana Strategis yang akan dijadikan pedoman di dalam melaksanakan tugas pokok lima tahun kedepan.

#### **1. Dasar Hukum Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Jeneponto disebutkan bahwa Inspektorat mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan dibidang pengawasan berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Penyusunan Daerah tersebut, mengacu pada Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

## 2. Struktur Organisasi

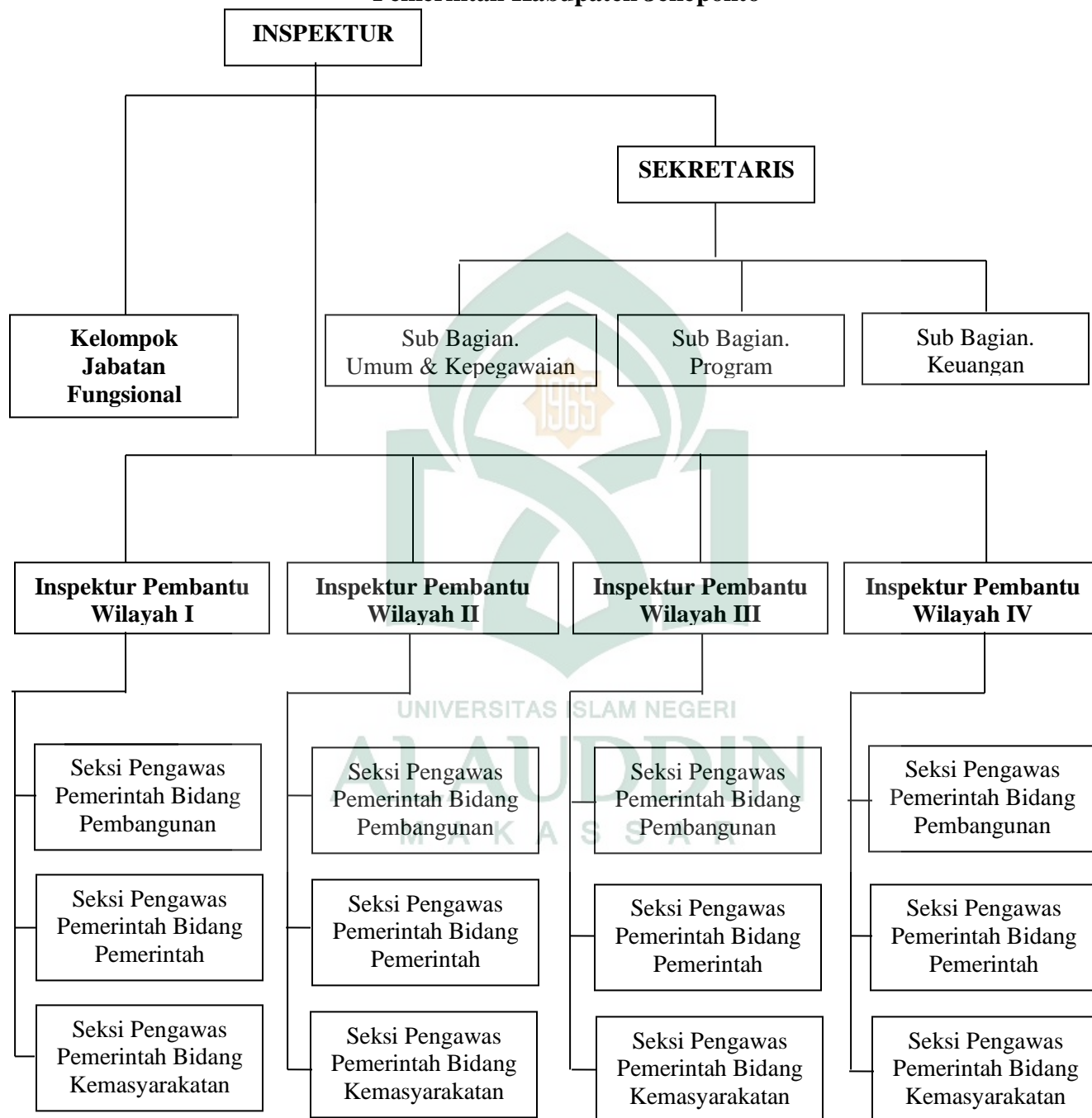
Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah, yang dipimpin oleh seorang Inspektur yang bertanggungjawab langsung kepada bupati dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah. Inspektorat memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah desa dan pelaksanaan urusan pemerintah desa, serta melaksanakan ketatausahaan Inspektorat. Susunan struktur organisasi inspektorat kabupaten terdiri dari:

- a. Inspektur;
- b. Sekretaris, terdiri atas:
  - 1) Sub bagian Umum dan Kepegawaian
  - 2) Sub Bagian Program
  - 3) Sub Bagian Keuangan
- c. Inspektur Pembantu Wilayah I terdiri atas:
  - 1) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan
  - 2) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pemerintahan
  - 3) Seksi Pengawas Pengawas Bidang Kemasyarakatan
- d. Inspektur Pembantu Wilayah II terdiri atas:
  - 1) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan
  - 2) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pemerintahan
  - 3) Seksi Pengawas Pengawas Bidang Kemasyarakatan

- e. Inspektur Pembantu Wilayah III terdiri dari:
  - 1) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan
  - 2) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pemerintahan
  - 3) Seksi Pengawas Pengawas Bidang Kemasyarakatan
- f. Inspektur Pembantu Wilayah IV terdiri dari:
  - 1) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan
  - 2) Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pemerintahan
  - 3) Seksi Pengawas Pengawas Bidang Kemasyarakatan
- g. Kelompok Jabatan fungsional



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten**  
**Pemerintah Kabupaten Jeneponto**



*Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 4 Tahun 2008*

### 3. Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Jeneponto

Visi inspektorat kabupaten Jeneponto periode 2014-2018 adalah Mewujudkan Aparatur Inspektorat Kabupaten Jeneponto yang Bersih dan Berwibawa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah melalui Pengawasan Profesional.

Misi inspektorat kabupaten Jeneponto periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kemampuan Aparat Inspektorat Kabupaten Jeneponto melalui Pendidikan Fungsional baik Formal maupun Informal.
2. Meningkatkan Peran Inspektorat Kabupaten Jeneponto di Bidang Pengawasan Aparatur dan Keuangan dalam Rangka Menunjang Tercapainya Visi dan Misi Kabupaten Jeneponto.
3. Mendorong dan Memberikan Kontribusi bagi Terselenggaranya Manajemen Tertib Administrasi dalam Penyelenggaraan Pemerintahan.

#### B. Gambaran Umum Responden

##### 1. Karakteristik Responden

Kuesioner yang dibagikan berjumlah 37 dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Distribusi Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Kuesioner yang disebarkan	37	100 %
2	Kuesioner yang tidak kembali	3	8 %
3	Kuesioner yang kembali	34	92 %
	Kuesioner yang dapat diolah	34	92 %
<b>n sampel = 34</b>			
<b>Responden Rate = <math>(34/37) \times 100\% = 92\%</math></b>			

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang berisi 34 item pernyataan ini dibagikan kepada responden yang menjabat sebagai auditor. Dari 37 kuesioner yang dibagikan, 34 kuesioner yang kembali dan 3 kuesioner yang tidak kembali. Tingkat pengembalian yang diperoleh adalah 92% sedangkan sisanya 8% tidak kembali. Dari 3 kuesioner yang tidak kembali disebabkan karena kesibukan dari beberapa auditor yang ada di inspektorat Kabupaten Jeneponto dan ada auditor dinas keluar kota pada saat kuesioner dibagikan.

Terdapat 4 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pengalaman kerja.

a. Umur

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20-30 Tahun	2	5,9 %
2	31-40 Tahun	13	38,2 %
3	41-50 Tahun	15	44,1 %
4	>50 Tahun	4	11,8 %
<b>Jumlah</b>		34	100 %

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini yang terlibat secara langsung dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan intern pemerintah mayoritas berumur 41-50 tahun yaitu berjumlah 15 responden atau sebesar 44,1%. Sisanya untuk responden yang berumur >50 tahun sebanyak 4 atau



sebesar 11,8%, responden yang berumur 20-30 sebanyak 2 atau sebesar 5,9% dan terakhir responden yang berumur 31-40 sebanyak 13 atau sebesar 38,2%.

b. Jenis Kelamin

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	22	64,7 %
2	Perempuan	12	35,3 %
<b>Jumlah</b>		34	100 %

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden atau sebesar 64,7%, sedangkan untuk sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 atau sebesar 35,3%.

c. Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK	0	0 %
2	D3	0	0 %
3	S1	20	58,8 %
4	S2	14	41,2 %
5	S3	0	0 %
<b>Jumlah</b>		34	100 %

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa pendidikan responden yang terlibat dalam pemeriksaan dan pengawasan intern pemerintah di inspektorat Kabupaten Jeneponto lebih banyak bergelar Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 20 responden atau sebesar 58,8% dibandingkan dengan Strata 2 (S2) sebanyak 14

responden atau sebesar 41, 2%. Sementara tidak ada responden yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Jenepono yang tingkat pendidikannya di SMA, D3 dan S3.

d. Pengalaman Kerja

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja**

No	Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase
1	>2 Tahun	2	5,9 %
2	3-6 Tahun	11	32,3 %
3	>6 Tahun	21	61,8 %
<b>Jumlah</b>		34	100 %

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar didominasi oleh responden mempunyai pengalaman kerja >6 tahun berjumlah 21 responden atau sebesar 61,8%, sisanya yang mempunyai pengalaman kerja 3-6 tahun berjumlah 11 responden atau sebesar 32,3% dan terakhir responden mempunyai pengalaman kerja >2 tahun berjumlah 2 responden atau sebesar 5,9%. Auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Jenepono mempunyai pengalaman kerja banyak, hal ini dapat diasumsikan bahwa auditor yang berpengalaman akan memberikan kualitas audit yang lebih baik. Seorang auditor berpengalaman akan mampu mengasah kepekaannya dalam memahami informasi, kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan (Ariyantini dkk, 2014). Auditor yang berpengalaman semakin banyak tugas yang dia kerjakan, maka dari itu dia akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi sesuatu hal yang memerlukan perlakuan khusus.

## 2. Analisis Deskriptif Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi *obedience pressure* (tekanan ketaatan), kompleksitas tugas, independensi, integritas dan kualitas audit internal akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terdapat dalam tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif Variabel**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Ketaatan	34	23,00	34,00	26,3235	2,54321
Kompleksitas Tugas	34	17,00	23,00	19,8529	1,77751
Independensi	34	25,00	33,00	28,6765	1,73591
Integritas	34	27,00	35,00	30,1765	2,15281
Kualitas Audit	34	25,00	35,00	31,6765	3,33685
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Output SPSS 21(2017)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 34 responden. Variabel tekanan ketaatan menunjukkan nilai minimum sebesar 23,00 dan nilai maksimum sebesar 34,00 dengan mean sebesar 26,3235 dan standar deviasi sebesar 2,54321 yang berarti bahwa auditor mendapat tekanan ketaatan yang relatif rendah dalam menyelesaikan audit. Variabel kompleksitas tugas menunjukkan nilai minimum sebesar 17,00 dan nilai maksimum sebesar 23,00 dengan mean sebesar 19,8529 dan standar deviasi sebesar 1,77751 yang berarti auditor cenderung memiliki kompleksitas tugas yang relatif rendah. Variabel independensi menunjukkan nilai minimum sebesar 25,00 dan nilai maksimum sebesar 33,00 dengan mean sebesar

28,6765 dan standar deviasi sebesar 1,73591 yang berarti karakteristik personal responden memiliki independensi yang relatif rendah. Variabel integritas menunjukkan nilai minimum sebesar 27,00 dan nilai maksimum sebesar 35,00 dengan mean sebesar 30,1765 dan standar deviasi sebesar 2,15281 yang berarti karakteristik personal responden memiliki integritas yang relatif rendah. Sementara variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimum sebesar 25,00 dan nilai maksimum sebesar 35,00 dengan mean sebesar 31,6765 dan standar deviasi sebesar 3,33685 yang berarti auditor yang berpartisipasi dalam proses pemeriksaan memiliki kualitas audit yang baik.

### 3. Analisis Deskriptif Pernyataan

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *obedience pressure* (tekanan ketaatan), kompleksitas tugas, independensi, integritas dan kualitas audit internal.

#### a. Analisis Deskriptif Variabel *Obedience Pressure* (Tekanan Ketaatan) ( $X_1$ )

Analisis deskriptif terhadap variabel *obedience pressure* terdiri dari 7 item pernyataan akan dilakukan analisis dari hasil jawaban responden mengenai *obedience pressure*. Nilai rata-rata hasil jawaban responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Item Pernyataan Variabel *Obedience Pressure***

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	R	S	SS		
X <sub>1.1</sub>		3	3	25	3	130	3,82
		8,8%	8,8%	73,5%	8,8%		
X <sub>1.2</sub>		3	8	21	2	124	3,65
		8,8%	23,5%	61,8%	5,9%		
X <sub>1.3</sub>			8	25	1	129	3,79
			23,5%	73,5%	2,9%		
X <sub>1.4</sub>		1	6	21	6	134	3,94
		2,9%	17,6%	61,8%	17,6%		
X <sub>1.5</sub>		3	8	21	2	124	3,65
		8,8%	23,5%	61,8%	5,9%		
X <sub>1.6</sub>			16	16	2	122	3,59
			47,1%	47,1%	5,9%		
X <sub>1.7</sub>		1	6	23	4	132	3,89
		2,9%	17,6%	67,6%	11,8%		
Rata-rata Keseluruhan							3,76

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada *obedience pressure* (X<sub>1</sub>) berada pada daerah tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,76. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat baik terhadap *obedience pressure*. Pada variabel tekanan ketaatan (*obedience pressure*), terlihat bahwa nilai mean tertinggi sebesar 3,94 berada pada item pernyataan keempat. Responden berpendapat bahwa walaupun mereka mendapat tekanan dari atasan untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesi, auditor tersebut akan menentangnya dan lebih memilih untuk keluar dari pekerjaan.

b. Analisis Deskriptif Variabel Kompleksitas Tugas ( $X_2$ )

Analisis deskriptif terhadap variabel kompleksitas tugas terdiri dari 5 item pernyataan akan dilakukan analisis dari hasil jawaban responden mengenai kompleksitas tugas. Nilai rata-rata hasil jawaban responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kompleksitas Tugas**

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	R	S	SS		
X <sub>2.1</sub>			5	29		131	3,85
			14,7%	85,3%			
X <sub>2.2</sub>			6	28		130	3,82
			17,6%	82,4%			
X <sub>2.3</sub>			5	25	4	135	3,97
			14,7%	73,5%	11,8%		
X <sub>2.4</sub>			7	23	4	133	3,91
			20,6%	67,6%	11,8%		
X <sub>2.5</sub>			5	14	15	146	4,29
			14,7%	41,2%	44,1%		
Rata-rata Keseluruhan							3,97

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel kompleksitas tugas ( $X_2$ ) berada pada daerah sangat tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,97. Ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat baik terhadap kompleksitas tugas. Pada variabel kompleksitas tugas, terlihat bahwa nilai mean tertinggi sebesar 4,29 berada pada item pernyataan kelima.

Responden berpendapat bahwa dalam melaksanakan tugas audit, auditor akan memilah tugas mana yang menjadi prioritas untuk dikerjakan.

c. Analisis Deskriptif Variabel Independensi ( $X_3$ )

Analisis deskriptif terhadap variabel independensi terdiri dari 7 item pernyataan akan dilakukan analisis dari hasil jawaban responden mengenai independensi. Nilai rata-rata hasil jawaban responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Deskripsi Item Pernyataan Variabel Independensi**

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	R	S	SS		
X <sub>1.1</sub>			2	27	5	139	4,09
			5,9%	79,4%	14,7%		
X <sub>2.2</sub>				32	2	138	4,06
				94,1%	5,9%		
X <sub>3.3</sub>			4	29	1	133	3,91
			11,8%	85,3%	2,9%		
X <sub>4.4</sub>			6	28		130	3,82
			17,6%	82,4%			
X <sub>5.5</sub>			1	25	8	143	4,20
			2,9%	73,5%	23,5%		
X <sub>6.6</sub>			18	16		152	4,47
			52,9%	47,1%			
X <sub>7.7</sub>				30	4	140	4,12
				88,2%	11,8%		
Rata-rata Keseluruhan							4,09

Sumber: Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada independensi



#### d. Analisis Deskriptif Variabel Integritas (M)

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Item Pernyataan Variabel Integritas**

[illegible]

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada integritas (M) berada pada daerah sangat tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,31. Ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat baik terhadap integritas. Pada variabel integritas, terlihat bahwa nilai mean tertinggi sebesar 4,50 berada pada item pernyataan kedua. Responden berpendapat bahwa dalam proses pemeriksaan auditor bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma yang berlaku.

e. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit Internal (Y)

Analisis deskriptif terhadap variabel kualitas audit internal terdiri dari 7 item pernyataan akan dilakukan analisis dari hasil jawaban responden mengenai kualitas audit internal. Nilai rata-rata hasil jawaban responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kualitas Audit Internal**

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	R	S	SS		
Y1			2	14	18	152	4,47
			5,9%	41,2%	52,9%		
Y2			1	14	19	154	4,53
			2,9%	41,2%	55,9%		
Y3			1	13	20	155	4,56
			2,9%	38,2%	58,8%		
Y4				16	18	154	4,53
				47,1%	52,9%		
Y5			4	8	22	154	4,53
			11,8%	23,5%	64,7%		
Y6			1	14	19	154	4,53

			2,9%	41,2%	55,9%		
Y7			1	14	19	154	4,53
			2,9%	41,2%	55,9%		
Rata-rata Keseluruhan							4,53

*Sumber: Data primer yang diolah (2017)*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 34 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada kualitas audit internal (Y) berada pada daerah sangat tinggi dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,53. Ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat baik terhadap kualitas audit. Pada variabel kualitas audit, terlihat bahwa nilai mean tertinggi sebesar 4,56 berada pada item pernyataan ketiga. Responden berpendapat bahwa proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan secara maksimal untuk mendukung simpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.

### **C. Hasil Uji Kualitas Data**

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Corelation*. Apabila item pernyataan

mempunyai  $r$  hitung > dari  $r$  tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel ( $n$ ) = 34 responden dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $34 - 2 = 32$  dengan  $df = 32$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat  $r$  tabel = 0,2869.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Tekanan Ketaatan (X1)	X1.1	0,531	0,2869	Valid
	X1.2	0,583	0,2869	Valid
	X1.3	0,578	0,2869	Valid
	X1.4	0,492	0,2869	Valid
	X1.5	0,485	0,2869	Valid
	X1.6	0,460	0,2869	Valid
	X1.7	0,750	0,2869	Valid
Kompleksitas Tugas (X2)	X2.1	0,582	0,2869	Valid
	X2.2	0,578	0,2869	Valid
	X2.3	0,682	0,2869	Valid
	X2.4	0,704	0,2869	Valid
	X2.5	0,817	0,2869	Valid
Independensi (X3)	X3.1	0,694	0,2869	Valid
	X3.2	0,632	0,2869	Valid
	X3.3	0,600	0,2869	Valid
	X3.4	0,409	0,2869	Valid
	X3.5	0,776	0,2869	Valid
	X3.6	0,523	0,2869	Valid
	X3.7	0,763	0,2869	Valid
Integritas (M)	M1	0,493	0,2869	Valid
	M2	0,624	0,2869	Valid
	M3	0,510	0,2869	Valid
	M4	0,616	0,2869	Valid
	M5	0,760	0,2869	Valid
	M6	0,655	0,2869	Valid
	M7	0,437	0,2869	Valid
Kualitas Audit Internal (Y)	Y1	0,800	0,2869	Valid
	Y2	0,787	0,2869	Valid

	Y3	0,828	0,2869	Valid
	Y4	0,803	0,2869	Valid
	Y5	0,885	0,2869	Valid
	Y6	0,836	0,2869	Valid
	Y7	0,771	0,2869	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah (2017)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$ -tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Realibilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Tekanan Ketaatan	0,611	Reliabel
2	Kompleksitas Tugas	0,699	Reliabel
3	Independensi	0,723	Reliabel
4	Integritas	0,684	Reliabel
5	Kualitas Audit Internal	0,915	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah (2017)

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel Tekanan ketaatan (*obedience pressure*), kompleksitas tugas, independensi, integritas dan kualitas audit internal yaitu dinyatakan handal dan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

#### **D. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,29383508
	Absolute	,138
Most Extreme Differences	Positive	,138
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,803
Asymp. Sig. (2-tailed)		,539

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

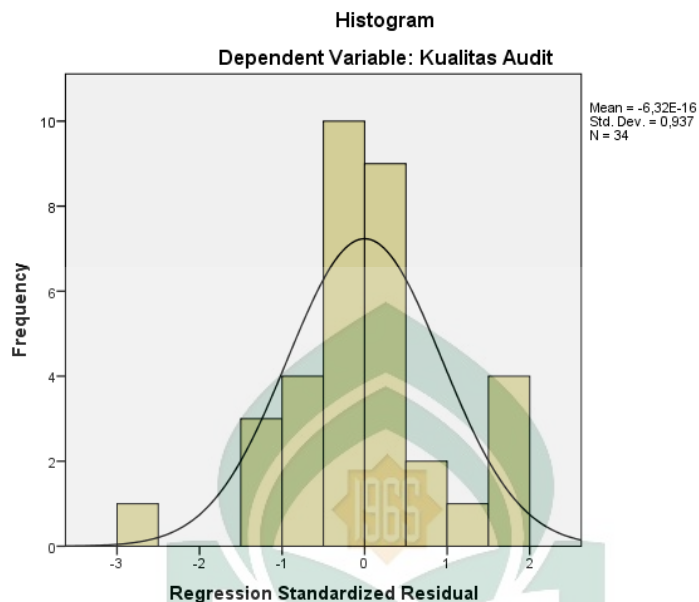
*Sumber: Output SPSS 21 (2017)*

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,539 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot.

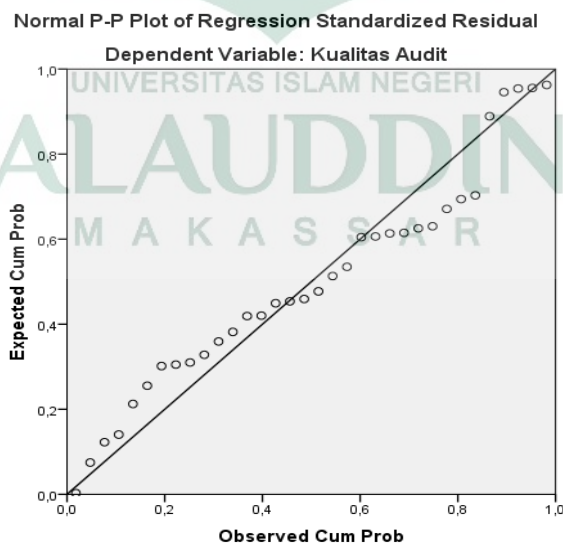


**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas-Grafik Histogram**



*Sumber: Output SPSS 21 (2017)*

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas- Normal Probability Plot**



*Sumber: Output SPSS 21 (2017)*

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Gambar 4.3 menunjukkan adanya titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot*.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut: Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada penelitian tersebut.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Tekanan Ketaatan	,961	1,041
Kompleksitas Tugas	,915	1,092
Independensi	,967	1,034
Integritas	,916	1,091

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

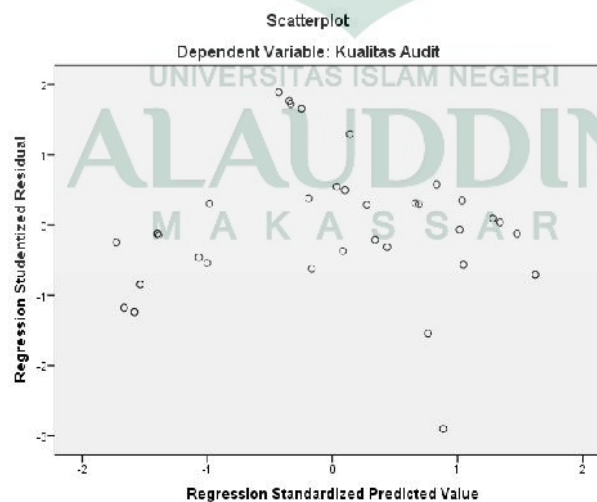
Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 diatas, karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Sactter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Sactter Plot* diperoleh sebagai berikut :

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas- Grafik Scatterplot**



*Sumber: Output SPSS 21 (2017)*

Berdasarkan gambar 4.4 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat adanya pola yang jelas

pada penyebaran titik-titik tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit internal berdasarkan *obedience pressure*, kompleksitas tugas, independensi dan integritas.

### **E. Hasil Uji Hipotesis**

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$  menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (*obedience pressure*, kompleksitas tugas dan independensi) terhadap variabel dependen (kualitas audit internal), sedangkan untuk menguji hipotesis  $H_4$ ,  $H_5$  dan  $H_6$ , menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan absolut residual atau uji nilai selisih mutlak. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 21.

#### **1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda $H_1$ , $H_2$ dan $H_3$**

Pengujian hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$  dilakukan dengan uji regresi linear berganda pengaruh tekanan ketaatan (*obedience pressure*), kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit internal. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 <sup>a</sup>	,511	,463	2,44619

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dari tabel 4.16 diketahui bahwa nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0,463. Hal ini berarti bahwa 46,3% yang menunjukkan bahwa kualitas audit internal dipengaruhi oleh variabel independen yaitu tekanan ketaatan (*obedience pressure*), kompleksitas tugas dan independensi. Sisanya sebesar ( $100\% - 46,3\% = 53,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F- Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	187,926	3	62,642	10,469	,000 <sup>b</sup>
Residual	179,515	30	5,984		
Total	367,441	33			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit internal mempunyai nilai F-hitung sebesar 10,469 dengan tingkat signifikan 0,000. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan nilai F-hitung 10,469 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,92 ( $df_1=4-1=3$  dan  $df_2=34-4=30$ ). Artinya  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit internal.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji T- Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44,639	8,839		5,050	,000
1 Tekanan Ketaatan	-,574	,171	-,437	-3,361	,002
Kompleksitas Tugas	-,872	,241	-,465	-3,621	,001
Independensi	,679	,249	,353	2,727	,011

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Uji t atau *test of significance* digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan kriteria berdasarkan nilai signifikansi  $< 5\%$  ( $\alpha=0,05$ ) maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 5\%$  ( $\alpha=0,05$ ) maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.18 dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit Internal} = 44,639 - 0,574 X_1 - 0,872 X_2 + 0,679 X_3 + e$$

Nilai konstanta (a) sebesar 44,639 memiliki arti jika variabel *obedience pressure* (tekanan ketaatan), kompleksitas tugas dan independensi dinyatakan konstan pada angka nol, maka kualitas audit sebesar 44,639. Koefisien regresi variabel tekanan ketaatan sebesar -0,574. Koefisien regresi yang bernilai negatif ini memiliki arti jika tekanan ketaatan meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit menurun sebesar 0,574 satu satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol. Koefisien

regresi variabel kompleksitas tugas sebesar -0,872 memiliki arti jika kompleksitas tugas meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit menurun sebesar 0,872 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol. Koefisien regresi independensi sebesar 0,679. Koefisien regresi yang bernilai positif ini memiliki arti jika independensi meningkat satu satuan, maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,679 satu satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

a. *Obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal ( $H_1$ )

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat variabel tekanan ketaatan memiliki t-hitung sebesar  $3,361 > t \text{ tabel } 1,69726$   $df = n - k$ , yaitu  $34 - 4 = 30$   $t \text{ tabel } 1,69726$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,002 < 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Variabel tekanan ketaatan memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,574 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel tekanan ketaatan sebesar satu satuan akan menurunkan variabel kualitas audit internal sebesar 0,574 satu satuan dan memiliki arah hubungan negatif dengan kualitas audit internal. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi tekanan ketaatan maka semakin rendah kualitas audit yang dibuat oleh auditor yang bekerja di inspektorat Kabupaten Jenepono, begitupun sebaliknya, semakin rendah tekanan ketaatan yang dialami auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Dengan demikian variabel tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Maka  $H_1$  dalam penelitian ini yaitu *obedience pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit internal diterima.



b. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal ( $H_2$ )

Berdasarkan tabel 4.18 variabel kompleksitas tugas memiliki t-hitung sebesar 3,621 > t tabel 1,69726 dan tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 5\%$  ( $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Variabel kompleksitas tugas memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,872 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel kompleksitas tugas sebesar satu satuan akan menurunkan variabel kualitas audit internal sebesar 0,872 satu satuan dan variabel kompleksitas tugas memiliki arah hubungan negatif dengan kualitas audit internal. Artinya semakin tinggi kompleksitas tugas maka semakin rendah kualitas audit yang dibuat oleh auditor di inspektorat Kabupaten Jeneponto, begitupun sebaliknya semakin rendah kompleksitas tugas maka kualitas audit semakin baik. Dengan demikian variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Maka  $H_2$  dalam penelitian ini yaitu kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit internal diterima.

c. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal ( $H_3$ )

Berdasarkan tabel 4.18, variabel independensi memiliki t-hitung sebesar 2,727 > t tabel 1,69726 dan tingkat signifikan sebesar  $0,011 < 5\%$  ( $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Variabel independensi memiliki koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,679, berarti bahwa setiap kenaikan variabel independensi sebesar satu satuan akan menaikkan variabel kualitas audit internal sebesar 0,679 satu satuan dan memiliki arah hubungan positif dengan kualitas audit internal. Artinya semakin tinggi independensi

auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit internal. Dengan demikian independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Maka  $H_3$  yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal diterima.

## 2. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak Terhadap Hipotesis Penelitian $H_4$ , $H_5$ dan $H_6$

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 <sup>a</sup>	,637	,539	2,26471

a. Predictors: (Constant), M\_X3, Zscore: Kompleksitas Tugas, Zscore: Tekanan Ketaatan, M\_X2, Zscore: Integritas, Zscore: Independensi, M\_X1

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.19, hasil uji koefisien determinasi, nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) cukup tinggi sebesar 0,539. Hal ini berarti 53,9% kualitas audit internal dipengaruhi oleh variabel M\_X3, Zscore: Kompleksitas Tugas, Zscore: Tekanan Ketaatan, M\_X2, Zscore: Integritas, Zscore: Independensi, M\_X1 sedangkan Sisanya sebesar  $(100\% - 53,9\% = 46,1\%)$  dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji F- Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234,089	7	33,441	6,520	,000 <sup>b</sup>
	Residual	133,352	26	5,129		
	Total	367,441	33			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), M\_X3, Zscore: Kompleksitas Tugas, Zscore: Tekanan Ketaatan, M\_X2, Zscore: Integritas, Zscore: Independensi, M\_X1

*Sumber: Output SPSS 21 (2017)*

Berdasarkan tabel 4.20, nilai F-hitung sebesar 6,520 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh di bawah 5% ( $\alpha=0,05$ ). Hal ini berarti bahwa variabel M\_X3, Zscore: Kompleksitas Tugas, Zscore: Tekanan Ketaatan, M\_X2, Zscore: Integritas, Zscore: Independensi, M\_X1 secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi kualitas audit internal.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji T- Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,552	,949	34,292	,000
	Zscore: Tekanan Ketaatan	-,832	,465	-,249	,085
	Zscore: Kompleksitas Tugas	-1,494	,427	-,448	,002
	Zscore: Independensi	,636	,458	,191	,176
	Zscore: Integritas	,147	,438	,044	,740
	M_X1	-1,294	,620	-,307	,047
	M_X2	-,695	,475	-,193	,156
	M_X3	1,335	,591	,335	,032

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

*Sumber: Output SPSS 21 (2017)*

Berdasarkan tabel 4.21 dapat disusun persamaan pendekatan nilai selisih mutlak sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit Internal} = 32,552 - 0,832M_{X1} + 0,636M_{X2} - 1,294M_{X3} + 0,695M_{X2} + 1,335M_{X3} + e$$

Nilai konstanta (a) sebesar 32,552 memiliki arti jika nilai variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, independensi dan integritas konstan pada angka nol, maka nilai kualitas audit adalah 32,552. Nilai koefisien moderat antara variabel *obedience pressure* (tekanan ketaatan) dengan integritas adalah sebesar -1,294. Koefisien regresi yang bernilai negatif ini memiliki arti jika interaksi tekanan ketaatan dengan integritas meningkat satu satuan, maka kualitas audit menurun sebesar 1,294 satu satuan. Nilai koefisien moderat antara variabel kompleksitas tugas dengan integritas sebesar -0,695 hal ini menunjukkan jika interaksi kompleksitas tugas dengan integritas meningkat satu satuan, maka kualitas audit menurun 0,695 satu satuan. Nilai koefisien moderat antara variabel independensi dengan integritas sebesar 1,335 hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi independensi dengan integritas meningkat satu satuan maka kualitas audit meningkat sebesar 1,335 satu satuan.

a. Integritas memoderasi *obedience pressure* terhadap kualitas audit internal ( $H_4$ )

Tabel 4.21 menunjukkan hasil uji nilai selisih mutlak variabel moderating  $M\_X1$  memiliki t-hitung  $2,087 > t$  tabel  $1,70562$   $df = n - k$ , yaitu  $34 - 8 = 26$   $t$  tabel sebesar  $1,70562$  dan mempunyai tingkat signifikansi  $0,047 < 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai koefisien moderat antara variabel *obedience pressure* (tekanan ketaatan) dengan integritas sebesar  $-1,294$ . Koefisien regresi yang bernilai negatif ini berarti integritas memperlemah hubungan *obedience pressure* terhadap kualitas audit internal. Hal ini berarti bahwa integritas mempengaruhi interaksi *obedience pressure* (tekanan ketaatan) terhadap kualitas audit internal. Jadi  $H_4$  yang menyatakan integritas memoderasi pengaruh *obedience pressure* terhadap kualitas audit internal diterima.

b. Integritas memoderasi kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal ( $H_5$ )

Tabel 4.21 menunjukkan hasil uji nilai selisih mutlak variabel moderating  $M\_X2$  mempunyai t-hitung  $1,462 < t$  tabel  $1,70562$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,156 > 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai koefisien moderat antara kompleksitas tugas dengan integritas sebesar  $-0,695$ . Koefisien regresi yang bernilai negatif ini berarti integritas memperlemah hubungan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal. Hal ini berarti bahwa variabel integritas bukan variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal. Jadi  $H_5$  yang menyatakan integritas memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal ditolak.

c. Integritas memoderasi independensi terhadap kualitas audit internal ( $H_6$ )

Tabel 4.21 menunjukkan hasil uji nilai selisih mutlak variabel moderating  $M\_X3$  mempunyai  $t$  hitung sebesar  $2,260 > t$  tabel  $1,70562$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,032 < 5\%$  ( $\alpha=0,05$ ). Nilai koefisien moderat antara independensi dengan integritas sebesar  $1,335$ . Koefisien regresi yang bernilai positif ini berarti integritas memperkuat hubungan independensi terhadap kualitas audit internal. Hal ini berarti bahwa integritas merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan independensi terhadap kualitas audit internal. Jadi  $H_6$  yang menyatakan bahwa integritas memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal diterima.

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Obedience Pressure* terhadap Kualitas Audit Internal

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *obedience pressure* (tekanan ketaatan) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan variabel tekanan ketaatan sebesar  $0,002$  lebih kecil dari  $0,05$ . Variabel tekanan ketaatan memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar  $-0,574$  menunjukkan bahwa mempunyai arah hubungan negatif terhadap kualitas audit internal dan pengaruhnya signifikan. Artinya apabila tekanan ketaatan semakin tinggi maka semakin rendah kualitas audit yang dibuat oleh auditor yang bekerja di inspektorat Kabupaten Jeneponto. Hal ini berarti *obedience pressure* (tekanan ketaatan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas

audit internal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan kataatan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit internal.

Tekanan ketaatan mengarah pada tekanan yang didapatkan dari atasan dan juga tekanan yang didapatkan dari instansi yang diperiksa. Perbedaan harapan antara instansi yang diperiksa dengan auditor merupakan hal yang menyebabkan tekanan ketaatan terjadi. Pada saat perbedaan harapan itu terjadi, maka instansi yang diperiksa akan berusaha untuk menekan auditor untuk menyamakan harapannya. Maka akan muncul suatu konflik antara auditor dengan instansi yang diperiksa. Pada saat konflik itu terjadi, muncullah tekanan dari atasan. Tekanan atasan ini berupa tekanan untuk menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Pada saat seperti ini akan muncul dilema etika pada auditor. Adanya sanksi terhadap perintah atasan jika tidak dijalankan, akan menyebabkan dilema etika mengarahkan auditor pada pengambilan keputusan yang salah yaitu menaati perintah atasan, sehingga akan menurunkan kualitas audit. Sanksi yang didapatkan apabila auditor tidak menaati perintah atasan berupa keterlambatan jenjang karir dan akan dikeluarkan dari instansi tersebut.

Sejalan dengan teori atribusi yang pertama kali dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) dalam Mindarti dkk (2016) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor eksternal yang dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab diluar diri individu, yaitu individu tersebut dianggap telah dipaksa berperilaku apa yang diinginkan orang lain. *Obedience pressure* (tekanan ketaatan) merupakan faktor dari luar pribadi seseorang yang bisa saja seseorang tersebut tidak independen karena tertekan dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga kualitas pemeriksaan



tidak sesuai kenyataan yang ada. Pimpinan dalam sebuah instansi dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesi auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti kemauan dari pimpinan tersebut. Tentunya sedikit auditor yang ingin mengambil resiko untuk mencari pekerjaan lain dan dipecat dari instansi tersebut sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan instansi yang tidak tepat yang menyimpang dari standar profesional (Jamilah dkk, 2007).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Mukti (2015) dan Putri dan Laksito (2013) yang menemukan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit *judgment*. Adanya tekanan ketaatan terhadap auditor dapat menyebabkan auditor melakukan pekerjaan dengan pertimbangan penyelesaian yang kurang baik. Tekanan yang dialami auditor akan menjadi pemicu bagi auditor yang kurang mengandalkan pada materialitas dan dapat berpotensi melakukan penyimpangan dalam proses audit.

## **2. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Internal**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel kompleksitas tugas sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Variabel kompleksitas tugas memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,872 menunjukkan bahwa kompleksitas mempunyai arah hubungan negatif terhadap kualitas audit internal dan pengaruhnya signifikan. Artinya semakin tinggi kompleksitas tugas maka semakin rendah kualitas audit yang dibuat oleh

auditor yang bekerja di inspektorat Kabupaten Jeneponto. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah tingkat kompleksitas tugas yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini berarti kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memberikan pengaruh terhadap kualitas audit internal.

Adanya kompleksitas tugas yang dialami oleh auditor maka auditor semakin sulit untuk menyelesaikan tugas yang harus diselesaikannya dan akan menurunkan kualitas audit. Kompleksitas tugas terdiri dari dua komponen yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas (Artha dkk, 2014). Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi. Tugas yang sulit membutuhkan lebih banyak kemampuan individu untuk menyelesaikannya. Jika kesulitan tugas lebih besar daripada kemampuan individu, akan memicu adanya kekhawatiran akan terjadi kegagalan didalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerjanya menurun. Penurunan kinerja ini juga akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Sejalan dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh faktor eksternal seperti kesulitan dalam suatu pekerjaan. Auditor ketika dihadapkan dengan kompleksitas tugas yang tinggi maka akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Akibatnya auditor tidak mampu mengintegrasikan informasi menjadi suatu yang

dapat menyelesaikan tugas tersebut. Sehingga dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dialami auditor maka akan mengakibatkan turunnya tingkat keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi dalam proses pemeriksaan dan akan menurunkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuni dan Suprasto (2016) dan Hasbullah dkk (2014) yang menemukan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh negatif dalam hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang tidak searah dengan kualitas audit. Artinya semakin tinggi kompleksitas tugas yang diemban oleh auditor, maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

### **3. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel independensi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05. Variabel independensi memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,679 menunjukkan bahwa independensi mempunyai arah pengaruh positif terhadap kualitas audit internal dan pengaruhnya signifikan. Artinya apabila independensi auditor semakin tinggi maka semakin meningkat kualitas hasil auditnya. Hal ini berarti independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memberikan pengaruh terhadap kualitas audit internal.

Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor. Sehingga wajib bagi aparat inspektorat memiliki independensi pada saat melakukan penugasan profesionalnya. Bagi auditor sektor publik, independensi sangat ditekankan pada saat penugasan audit karena mereka pada dasarnya melakukan audit terhadap lembaga pemerintah dan sesama PNS. Selain itu, jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sejalan dengan *theory of attitudes and behavior* dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Soegiastuti (2015) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap). Sikap independensi merupakan sikap yang menggambarkan auditor dalam menjalankan tugasnya tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun. Jadi walaupun auditor mendapat tekanan dari atasan atau instansi yang diperiksa auditor tersebut akan mempertahankan sikap independensinya. Independensi aparat inspektorat Kabupaten Jeneponto tidak terpengaruh dengan penentu kebijakan dan sering adanya mutasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), ataupun sering kali mendapat fasilitas dari instansi yang diperiksa. Auditor tetap menganggap bahwa audit yang baik tetap harus dilaksanakan meskipun ada gangguan independensi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wirasuasti dkk (2014) dan Kurnia dkk (2014) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Suatu proses audit tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sikap independensi harus tetap diperhankan,

walaupun auditor mendapat fasilitas dari atasan dan instansi yang diperiksa selama penugasan audit.

#### **4. Integritas Memoderasi *Obedience Pressure* terhadap Kualitas Audit Internal**

Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang menyatakan bahwa integritas memoderasi *obedience pressure* terhadap kualitas audit internal. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel M\_X1 *obedience pressure* sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien moderat antara variabel *obedience pressure* (tekanan ketaatan) dengan integritas adalah sebesar -1,294. Koefisien regresi yang bernilai negatif ini berarti integritas memperlemah hubungan *obedience pressure* terhadap kualitas audit internal. Artinya integritas merupakan variabel moderasi yang memperlemah hubungan *obedience pressure* terhadap kualitas audit internal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integritas memoderasi pengaruh *obedience pressure* terhadap kualitas audit internal. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> dalam penelitian ini diterima.

*Obedience pressure* ketika diperkuat oleh sikap integritas, auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih akurat, auditor harus mengurangi tekanan yang diterima dari atasan maupun instansi yaitu dengan meningkatkan integritas dan profesionalismenya (Drupadi dan Sudana, 2015). Auditor dalam menjalankan tugasnya, harus mematuhi kode etik profesinya. Dengan dipatuhinya kode etik profesi maka auditor telah menunjukkan tanggungjawab profesionalnya dengan integritas tertinggi.

Allah Subhanahu wata'ala berfirman dalam QS. Ass-Shaff/61:2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?

Integritas adalah kesesuaian antara nilai-nilai yang dianut dengan perbuatan dan perkataan. Auditor harus melakukan pertimbangan terlebih dahulu terhadap tindakan yang telah dilakukannya, apakah tindakan tersebut sesuai dengan kode etika atau tidak, karena keputusan audit yang diambil berkaitan dengan kepentingan publik. Oleh karena itu, auditor dinilai baik jika mampu memahami dan mengenali perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan kode etik yang berlaku.

Dari total 34 responden, auditor cenderung berpendapat bahwa tekanan ketaatan yang dialami relatif rendah oleh karena itu kualitas audit akan semakin baik. Dengan sedikitnya perintah dari atasan ataupun instansi untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional, auditor dalam melaksanakan proses pemeriksaan auditor bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma yang berlaku dengan demikian auditor telah mempertahankan sikap integritasnya. Sikap integritas berkaitan dengan kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggungjawab auditor (Arianti dkk, 2014). Apabila auditor memiliki sikap integritas maka auditor tersebut telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan etika. Hal ini diharapkan mampu membuat auditor berani menolak perintah dari atasan dan permintaan instansi untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan standar profesionalnya. Adanya

integritas yang tinggi yang diiringi dengan peningkatan kualitas audit, tentunya akan dapat meningkatkan kepercayaan dari publik terhadap pemerintahan.

### **5. Integritas Memoderasi Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Internal**

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa integritas memoderasi kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel  $M\_X2$  kompleksitas tugas sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien moderat antara variabel kompleksitas tugas dengan integritas bernilai negatif sebesar -0,695. Koefisien regresi yang bernilai negatif ini memiliki arti integritas memperlemah hubungan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integritas bukan variabel moderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2017) yang menyatakan bahwa integritas bukan variabel moderasi kompleksitas tugas pada kualitas audit. Meskipun auditor tidak memiliki sikap integritas yang baik, tetapi kualitas audit tetap dapat dipertahankan. Hal ini tidak sesuai dengan QS. Ass-Shaff/61:2.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٦١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?



Ayat tersebut mengajarkan tentang integritas. Integritas merupakan kesesuaian perbuatan dengan keadaan sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada. Walaupun auditor tidak menjunjung tinggi sikap integritas tetapi auditor tetap mempertahankan kualitas auditnya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor tersebut. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat diatasi oleh auditor melalui pengetahuan yang dimiliki auditor cukup memadai untuk mendukung kemahiran profesional dalam menghadapi kompleksitas tugas audit. Pengetahuan sangat penting bagi auditor ketika lingkungan audit berubah, auditor perlu meningkatkan pengetahuannya dalam melakukan penugasan audit.

Pada penelitian ini, data profil responden menunjukkan bahwa 58,2% responden telah memiliki tingkat pendidikan Strata 1 (S1) dan sisanya 41,2% responden telah memiliki tingkat pendidikan Strata 2 (S2). Hal ini memberikan suatu gambaran dimana tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor akan meningkatkan kualitasnya, karena dengan jenjang pendidikan yang tinggi, hal ini berkecenderungan kuat akan meningkatkan wawasan serta kemampuan auditor untuk memegang tanggung jawab serta meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya (Futri dan Juliarsa, 2014). Melalui tingkat pendidikan tersebut dapat diasumsikan bahwa auditor yang bekerja di inspektorat Kabupaten Jeneponto telah mempunyai pengetahuan yang cukup memadai dalam melakukan pengauditan. Pendidikan yang tinggi, tentunya akses informasi yang dimiliki oleh seorang auditor menjadi lebih banyak sehingga kompetensi dalam menjalankan tugas akan semakin

meningkat dan hal ini akan berdampak pada kualitas auditnya. Dengan demikian auditor tersebut menggunakan kemahiran profesionalnya untuk mengatasi kompleksitas tugas dalam penugasan dan mempertahankan kualitas audit.

Dari total 34 responden auditor cenderung berpendapat bahwa auditor memiliki kompleksitas tugas yang relatif rendah, karena dalam mengerjakan tugasnya auditor telah memilih tugas mana yang menjadi prioritas untuk dikerjakan. Jadi walaupun auditor tidak memiliki sikap integritas tetapi kualitas audit tetap baik. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, tidak terstruktur dan membingungkan untuk dikerjakan. Dengan hal tersebut auditor bisa membagi waktu dan memprioritaskan tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Auditor akan yakin dengan kemampuan dirinya dan akan berani mencoba hal atau tantangan baru. Fokus dalam menentukan skala prioritas akan membuat seorang auditor menjadi lebih produktif. Dengan demikian manajemen waktu akan membuat auditor akan bisa bekerja dengan lebih efektif dan akan meningkatkan kualitas auditnya.

#### **6. Integritas Memoderasi Independensi terhadap Kualitas Audit Internal**

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan bahwa integritas memoderasi independensi terhadap kualitas audit internal. Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel  $M\_X3$  independensi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien moderat antara variabel independensi dengan integritas sebesar 1,335. Koefisien regresi yang bernilai positif ini berarti integritas memperkuat hubungan independensi terhadap kualitas audit internal. Hal ini berarti bahwa integritas merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan

independensi terhadap kualitas audit internal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integritas memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  dalam penelitian ini diterima.

Sikap independensi ketika diperkuat oleh interaksi integritas maka sikap auditor akan semakin baik karena selain auditor bersikap tidak memihak auditor juga menggambarkan sikap integritasnya dengan bersikap jujur, tegas, adil, dengan sikap mental memberikan rekomendasi dengan tanpa dipengaruhi oleh instansi yang diperiksa. Hal ini sesuai dengan QS Ass-Shaff/61:2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?

Integritas merupakan suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan yang disanggupinya serta yakin kebenaran dan kenyataan (Ayuni dan Suprasto, 2016). Dalam tugas pemeriksaan auditor akan mengarahkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas serta melaporkan sesuai dengan fakta yang didapatkan.

Sejalan dengan *theory of Attitudes and Behavior* dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Soegiastuti (2015) dapat menjelaskan independensi auditor dalam penampilan, jika seseorang memiliki sikap yang independen maka dia akan berperilaku independen dalam penampilan artinya auditor dalam menjalankan tugasnya tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun. Dalam kenyataannya

auditor sering kali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independennya. Apabila auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan mendapat gangguan dari atasan atau instansi yang diperiksa, maka auditor tersebut harus menolak penugasan pemeriksaan. Auditor mempunyai kewajiban untuk jujur, adil dan konsisten tidak hanya kepada atasan dan pemerintah, namun juga kepada publik dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik seorang auditor harus memiliki profesionalisme yang tinggi. Seorang auditor harus mampu untuk meningkatkan sikap independensi dan integritasnya, menurunkan tekanan ketaatan (*obedience pressure*) dan kompleksitas tugas auditnya hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi. Auditor sektor publik diharapkan selalu menjaga independensi dan integritasnya dalam bertugas sebagai wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat yang menjadi salah satu pihak pengguna hasil audit sektor publik. Dengan adanya rasa tanggungjawab, maka dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.
2. Penelitian ini menemukan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini berarti semakin tinggi sikap independensi bagi auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Sementara *obedience pressure* dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini berarti semakin tinggi *obedience pressure* dan kompleksitas tugas yang dialami oleh auditor pada inspektorat Kabupaten Jeneponto maka kualitas audit cenderung menurun,

begitupun sebaliknya semakin rendah *obedience pressure* dan kompleksitas tugas yang dialami auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat.

3. Penelitian ini menemukan bahwa integritas memoderasi hubungan *obedience pressure* dan independensi terhadap kualitas audit internal. Hal ini berarti ketika *obedience pressure* dan independensi diperkuat oleh sikap integritas, auditor harus bersikap jujur, adil, tegas dan mengurangi tekanan yang diterima dari atasan maupun instansi yaitu dengan meningkatkan integritas dan profesionalismenya. Sementara integritas bukan variabel moderasi hubungan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit internal. Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki auditor tersebut. Pengetahuan yang dimiliki auditor mampu mendukung kemahiran profesionalnya dalam menghadapi kompleksitas tugas audit.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi auditor, diharapkan hasil penelitian ini bisa berdampak terhadap peningkatan kualitas audit. Walaupun dihadapkan pada berbagai tekanan auditor harus mampu menjaga independensi dan sikap integritasnya. Selain itu auditor juga harus menambah ilmu pengetahuannya khususnya dibidang auditing dan juga mengikuti pelatihan yang ada.
2. Bagi Inspektorat Kabupaten Jeneponto diharapkan untuk lebih memaksimalkan sumber daya manusia (auditor), selain itu hendaknya sering

dilakukan pelatihan mengenai pengembangan mutu audit, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan auditor sehingga dapat memudahkan dalam melakukan audit.

3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, bukan hanya pada auditor di Inspektorat Kabupaten Jeneponto, tetapi juga dapat dilakukan pada semua Inspektorat yang ada di Sulawesi Selatan. Selain itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain baik berasal dari faktor internal (karakter individu) dan faktor eksternal (karakter organisasi) dalam meningkatkan kualitas audit.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Dalam memperoleh data penelitian diharapkan tidak hanya melakukan melalui penyebaran kuesioner saja, tetapi memperoleh data secara langsung berupa wawancara dan survey kepada responden agar peneliti memperoleh data yang lebih nyata dan lebih menggambarkan keadaan sebenarnya.
2. Dari jumlah 37 kuesioner yang disebar hanya 34 kuesioner dapat diolah. Hal ini karena kesibukan dari aparat inspektorat Kabupaten Jeneponto, dimana adanya auditor yang bertugas diluar kota pada saat kuesioner disebar.
3. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua auditor secara umum karena responden dalam penelitian ini hanya auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Jeneponto.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Zalida., Fera Sriyunianti dan Afridian Wirahadi Ahmad. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dalam Pengawasan Keuangan: Studi pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Sumatera Barat". *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 7, no. 2 (Desember 2012): h. 69-77.
- Ariyantini, Kadek Evi., Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment". *e- Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014): h. 1-10.
- Ayuni, Luh Indah Asri dan Bambang Suprasto H. "Integritas sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit". *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15, no. 3 (Juni 2016): h. 2352-2377.
- Arianti, Komang Pariardi., Edy Sujana dan I Made Pradana Adi Putra. "Pengaruh Integritas, Obyektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)". *e- Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014): h. 1-10.
- Artha, I Made Angga Parama., Nyoman Trisna Herawati dan Nyoman Ari Surya Darmawan. "Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangli)". *e- Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014): h. 1-12.
- Badjuri, Achmad. "Analysis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)". *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1, no. 2 (November 2012): h. 120-135.
- Davis, Stan., F. Todd DeZoort and Lori S. Kopp. "The Effect Of Obedience Pressure and Perceived Responsibility on Management Accountants' Creation of Budgetary Slack." *Behavioral Research in Accounting* 18, no. 1 (2006): h. 19-35.
- DeZoort, F. Todd, Travis Holt dan Mark H. Taylor. "A Test of The Auditor Reliability Framework Using Lenders' Judgments". *Accounting, Organizations and Society*, 37 (2012): h. 519-533.
- Drupadi, Made Julia dan I Putu Sudana. "Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgment". *e- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12, no. 3 (2015): h. 623-655.
- Fitriani, Seni dan Daljono. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment". *Diponegoro Journal of Accounting* 1, no. 1 (2012): h. 1-12.
- Futri, Putu Septiani dan Geda Juliarsa. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 2 (2014): h. 444-461.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro. Semarang. 2013.
- Gultom, Yansen. “Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Spesifik, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Tekun* 4, no. 1 (Maret 2015): h. 36-53.
- Hasbullah., Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati. “Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit”. *e- Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no.1 (2014): h. 1-11.
- Handani, Racmat., Zirman, dan Yuenita Anisma. “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Etika Terhadap *Audit Judgment*”. *Jom Fekom* 1, no. 2 (Oktober 2014): h. 1-15.
- Ikhtisas Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) 1 Tahun 2014. Buku 2 *Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Diunduh 12 Juli 2017, Pukul 13.35, Melalui Webside (www.bpk.go.id).
- Jamilah, Siti., Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*”. *Simposium Nasional Akuntansi X* (Juli 2007): h. 1-30.
- Kadhafi, Muhammad., Nadirsyah dan Sukriy Abdullah. “Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh”. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 1 (Februari 2014): h. 93-103.
- Kurnia, Winda., Khomsiyah, dan Sofie. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit”. *e-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi* 1, no.2 (September 2014): h. 49-67.
- Knechel, W. Robert., Gopal V. Krishnan, Mikhail Pevzner, Lori B. Shefchik, dan Uma K. Velury. “Audit Quality: Insights from the Academic Literature”. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 32, no. 1 (2013): h. 385–421.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta. 2016.
- Mindarti, Ceacilia Sri., Pancawati Hardiningsih dan Rachmawati Meita Oktaviani. “Moral Reasoning Memoderasi Kompetensi dan Independensi Terhadap Audit”. *Simposium Nasional Akuntansi XIX* (2016): h. 1-25.
- Nadirsyah, dan Safri A. Razaq. “Pengaruh Supervisi Audit Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor dengan Tekanan Pengaruh Sosial Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Syiah Kuala* 1, no. 2 (April 2013): h. 114-128.
- Nugraha, Purba Aditya dan Indira Januarti. “Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor *Judgment* dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi pada BPK RI Jawa Tengah”. *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 4 (2015): h. 1-11.

- Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto No 4 Tahun 2008 Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Jeneponto. (Diunduh, 5 September, 2017).
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. (Diunduh, 14, Agustus 2017).
- Pektra, Stacia dan Ratnawati Kurnia. "Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment*". *Ultima Accounting* 7, no. 1 (Juni 2015): h. 1-20.
- Praditaningrum, Anugrah Suci dan Indira Januarti. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit *Judgement* (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)". *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*, (2012): h.1-15.
- Pratistha, K. Dwiyanis dan Ni Luh Sari Widhiyani. "Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit". *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6, no. 3 (2014): h. 419-428.
- Putri, Pittra Amina dan Hery Laksito. "Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit *Judgment*". *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): h.1-11.
- Samsi, Nur., Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan Kepatuhan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 1, no. 12 (2012): h. 1-18.
- Septriani, Yossi. "Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat". *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 7, no. 2 (Desember 2012): h. 70-100.
- Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007. (Diunduh, 15 Agustus 2017).
- Soegiastuti, Janti. "Persepsi Masyarakat Terhadap Independensi Auditor dalam Penampilan (Studi Empiris pada Analisis Kredit Badan Kredit Kecamatan di Jawa Tengah)". *Jurnal Ilmiah Untag Semarang* 4, no. 3 (2015): h. 87-99.
- Susilo, Affonsus Umar Woko. "Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja pada Kualitas Audit". *e- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6, no. 3 (2017): h. 847-880.
- Sukriah, Ika., Akram dan Biana Adha Inapty. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *Simposium Nasional Akuntansi XII* (2009): h. 1-10.
- Syafitri, Yulia. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit". *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 1, no. 2 (2016): h. 1-18.

- Winarna, Jaka dan Havidz Maburi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah". *Jurnal of Dural Development* 4, no. 1 (2015): h. 1-14.
- Widjaya, Untung. "Aspek Feminitas, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas dalam Pertimbangan Audit". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (Maret 2012): h. 111-116.
- Wirasuasti, Ni Wayan Nistri., Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng)". *e- Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014): h. 1-12.
- Wiratama, William Jefferson dan Ketuk Budiarta. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10, no. 1 (2015): h. 91-106.
- Yendrawati, Reni dan Dheane Kurnia Mukti. "Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit *Judgment*". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (Januari 2015): h. 1-8.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**



**N**

## A. KUESIONER PENELITIAN

### SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Yth, Bapak/Ibu Responden

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, saya bermaksud melakukan penelitian di bidang audit sektor publik, sebagai berikut:

Nama : Mustakim

Nim : 10800113007

Jurusan : Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul penelitian : **Pengaruh *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat Kabupaten Jeneponto).**

Demi kelancaran penelitian ini, saya membutuhkan data penelitian melalui instrument kuesioner. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu responden untuk mengisi kuesioner yang saya lampirkan dalam surat ini.

Partisipasi Bapak/Ibu responden sangatlah penting bagi kesuksesan penelitian ini. Data/informasi yang Bapak/Ibu responden berikan akan saya gunakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian ini dan akan saya jaga kerahasiaannya.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu responden, saya ucapkan terimakasih.

Gowa, 14 juli 2017  
Peneliti

Mustakim



## IDENTITAS RESPONDEN

Harap merespon item berikut dengan memberi tanda *ceck list* (✓) pada kotak yang sesuai atau lengkapi pada tempat yang tersedia.

1. Nama : ..... (boleh tidak diisi)

2. Umur :

3. Jenis kelamin : ☐ pria ☐ wanita

4. Pendidikan terakhir : ☐ SMA/SMK ☐ D3 ☐ S1

☐ S2 ☐ S3

5. Pengalaman kerja : ☐ > 2 tahun ☐ 3-6 tahun ☐ >6 tahun

### Petunjuk pengisian:

Berilah tanda *ceck list* (✓) pada pernyataan di bawah ini dengan penilaian Bapak/Ibu, dimana:

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Ragu-Ragu/Netral

4= Setuju (S)

5= Sangat Setuju (SS)



**1. Daftar pernyataan untuk variabel tekanan ketaatan (*obedience pressure*) X<sub>1</sub>**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Auditor tidak ingin mendapatkan masalah dengan instansi, jika auditor tidak memenuhi keinginan instansi untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional.					
2	Auditor khawatir akan dipecat, jika auditor tidak menuruti atasan untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional.					
3	Auditor menaati perintah atasan walaupun akan memiliki beban moral karena bertentangan dengan standar profesional.					
4	Jika auditor dipaksa atasan untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesi maka auditor akan menentangnya dan memilih untuk keluar dari pekerjaan.					
5	Auditor menuruti perintah atasan untuk menyimpan dari standar profesi karena tidak ingin mendapat masalah dari atasan					
6	Auditor akan menentang dari perintah atasan karena secara moral telah berhasil menegakkan profesionalisme.					
7	Auditor menaati perintah atasan untuk bertentangan dengan standar profesional karena ingin bekerja terus diinstansi.					

**2. Daftar pernyataan untuk variabel kompleksitas tugas X<sub>2</sub>**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
8	Auditor merasa mengalami kesulitan apabila tugas yang auditor akan kerjakan memiliki sedikit informasi.					
9	Auditor sulit menyelesaikan tugas, karena informasi yang didapatkan sangat tidak jelas.					

10	Auditor merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang memiliki tingkat kesulitan diatas kemampuan auditor.					
11	Auditor akan mengalami stress ketika kesulitan tugas yang auditor kerjakan tidak sesuai dengan kemampuan auditor.					
12	Selalu jelas bagi auditor tugas mana yang jadi prioritas untuk dikerjakan.					

### 3. Daftar pernyataan untuk variabel independensi X<sub>3</sub>

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
13	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pimpinan (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.					
14	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pekerjaan pemeriksaan.					
15	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (objek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
16	Selama pemeriksaan proses audit auditor harus bekerjasama dengan pihak manejerial.					
17	Dalam melakukan pemeriksaan auditor harus bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
18	Dalam melaporkan hasil pemeriksaan harus bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					
19	Dalam melaporkan hasil audit harus bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang akan menimbulkan multitafsir daripada pengguna					

	laporan keuangan.					
--	-------------------	--	--	--	--	--

#### 4. Daftar pernyataan untuk variabel integritas (M)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
20	Auditor harus bekerja sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.					
21	Auditor bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma yang berlaku.					
22	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
23	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
24	Auditor memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
25	Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.					
26	Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku agar rekomendasi dapat dilaksanakan.					

#### 5. Daftar pernyataan untuk variabel kualitas audit internal Y

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
27	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup dan metodologi pemeriksaan.					
28	Sebelum membuat laporan hasil pemeriksaan					

	semua pekerjaan auditor perlu direview oleh atasan.					
29	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung simpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
30	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
32	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					
33	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
34	Untuk mendapatkan kualitas hasil pekerjaan yang baik seorang auditor harus konsisten berfikir dengan cermat.					

## B. Rekapitulasi Jawaban Responden

NO	<i>Obedience pressure (X<sub>1</sub>)</i>							T
	X <sub>1.1</sub>	X <sub>1.2</sub>	X <sub>1.3</sub>	X <sub>1.4</sub>	X <sub>1.5</sub>	X <sub>1.6</sub>	X <sub>1.7</sub>	
1	4	4	3	4	4	5	4	28
2	4	4	4	4	4	5	5	30
3	4	4	4	3	4	5	4	28
4	4	4	3	3	3	4	4	25
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	5	5	4	4	5	5	5	33
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	3	4	4	4	4	5	4	28
10	4	4	4	3	4	5	4	28
11	4	4	4	3	4	5	4	28
12	4	4	4	3	4	5	4	28
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	4	4	4	4	5	4	4	29
15	5	4	4	4	4	5	4	30

16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	3	4	3	4	4	5	4	27
18	4	4	3	3	4	4	4	26
19	4	4	4	4	5	5	4	30
20	4	4	4	4	5	5	4	30
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	4	4	4	5	5	4	30
23	5	4	5	4	5	5	5	33
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	5	4	4	4	4	5	4	30
26	4	4	4	4	5	4	4	29
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	4	4	4	4	4	4	4	28
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	5	5	4	4	5	5	5	33

NO	Kompleksitas Tugas					T
	X <sub>2.1</sub>	X <sub>2.2</sub>	X <sub>2.3</sub>	X <sub>2.4</sub>	X <sub>2.5</sub>	
1	4	4	4	5	5	22
2	4	4	4	4	5	21
3	4	4	5	5	5	23
4	4	4	5	4	5	22
5	4	4	4	4	5	21
6	4	4	4	4	5	21
7	4	4	4	4	3	19
8	3	4	3	4	3	17
9	4	3	4	3	4	18
10	4	4	4	4	5	21
11	3	4	4	3	3	17
12	4	4	4	4	5	21
13	4	4	3	3	5	19
14	4	4	4	5	5	22
15	4	4	4	4	5	21
16	4	3	4	3	4	18
17	4	4	5	4	5	22

18	4	3	4	3	3	17
19	3	3	4	4	4	18
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	3	3	4	4	4	18
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	3	3	4	18
25	3	3	3	4	4	17
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	5	21
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	5	4	21
30	4	4	3	3	3	17
31	4	4	5	4	5	22
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	5	21

NO	Independensi (X <sub>3</sub> )							T
	X <sub>3.1</sub>	X <sub>3.2</sub>	X <sub>3.3</sub>	X <sub>3.4</sub>	X <sub>3.5</sub>	X <sub>3.6</sub>	X <sub>3.7</sub>	
1	4	4	3	4	4	5	4	28
2	4	4	4	4	4	5	5	30
3	4	4	4	3	4	5	4	28
4	4	4	3	3	3	4	4	25
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	5	5	4	4	5	5	5	33
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	3	4	4	4	4	5	4	28
10	4	4	4	3	4	5	4	28
11	4	4	4	3	4	5	4	28
12	4	4	4	3	4	5	4	28
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	4	4	4	4	5	4	4	29
15	5	4	4	4	4	5	4	30
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	3	4	3	4	4	5	4	27

18	4	4	3	3	4	4	4	26
19	4	4	4	4	5	5	4	30
20	4	4	4	4	5	5	4	30
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	4	4	4	5	5	4	30
23	5	4	5	4	5	5	5	33
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	5	4	4	4	4	5	4	30
26	4	4	4	4	5	4	4	29
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	4	4	4	4	4	4	4	28
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	5	5	4	4	5	5	5	33

NO	Integritas (M)							T
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	
1	4	5	4	5	3	4	4	29
2	4	4	4	4	3	3	5	27
3	3	4	4	4	4	4	4	27
4	4	5	4	5	4	4	5	31
5	4	5	5	4	4	4	5	31
6	4	5	4	5	4	4	5	31
7	4	5	4	4	4	5	4	30
8	4	5	4	5	4	4	4	30
9	5	4	4	4	4	5	5	31
10	5	4	4	4	4	4	4	29
11	5	5	5	4	5	4	5	33
12	4	3	4	4	4	4	4	27
13	4	5	4	5	5	5	4	32
14	4	4	4	4	4	4	5	29
15	4	4	5	4	4	5	4	30
16	4	5	4	5	5	5	4	32
17	4	4	4	5	4	4	4	29
18	5	4	5	5	5	5	5	34
19	4	4	4	4	3	4	4	27



20	4	4	4	4	4	4	3	27
21	4	5	4	5	4	4	5	31
22	5	5	5	5	5	5	4	34
23	4	5	4	5	4	4	5	31
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	4	4	5	4	4	5	4	30
26	5	4	5	4	4	4	4	30
27	4	5	4	5	5	5	4	32
28	5	4	4	4	4	4	4	29
29	4	5	4	4	4	4	4	29
30	4	5	4	5	4	4	5	31
31	5	5	5	5	5	5	5	35
32	4	5	4	5	5	5	4	32
33	4	4	4	4	4	3	4	27
34	4	5	4	5	4	4	5	31

No	Kualitas Audit Internal (Y)							T
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
1	4	4	4	4	4	4	4	28
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	3	4	3	4	3	4	4	25
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	4	5	5	4	33
6	4	4	4	4	5	4	5	30
7	4	4	4	4	3	4	4	27
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	5	5	5	5	5	5	5	35
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	5	4	5	4	5	4	4	31
14	3	3	4	4	3	4	4	25
15	5	5	4	4	4	4	4	30
16	4	4	4	4	3	4	4	27
17	4	5	5	4	4	4	4	30
18	5	4	4	5	5	5	5	33
19	4	4	5	5	5	5	5	33
20	5	5	5	5	5	5	5	35
21	5	5	5	5	5	5	5	35

22	5	5	5	5	5	5	4	34
23	5	5	5	5	5	5	5	35
24	5	5	5	5	5	4	5	34
25	4	5	5	5	5	5	5	34
26	5	5	5	4	4	4	5	32
27	5	5	5	5	5	5	5	35
28	4	4	4	5	5	5	5	32
29	4	4	4	4	4	3	3	26
30	5	5	5	4	5	5	5	34
31	4	4	4	5	5	5	5	32
32	5	5	5	5	5	5	5	35
33	4	5	5	5	5	5	4	33
34	5	5	5	5	5	5	5	35

### C. Statistik Deskriptif

#### 1. Statistik Deskriptif Variabel

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Ketaatan	34	23,00	34,00	26,3235	2,54321
Kompleksitas Tugas	34	17,00	23,00	19,8529	1,77751
Independensi	34	25,00	33,00	28,6765	1,73591
Integritas	34	27,00	35,00	30,1765	2,15281
Kualitas Audit	34	25,00	35,00	31,6765	3,33685
Valid N (listwise)	34				

## 2. Statistik Deskriptif Pernyataan

### a. *Obedience Pressure* (Tekanan Ketaatan) X<sub>1</sub>

#### Statistics

		TK1	TK2	TK3	TK4	TK5	TK6	TK7
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,8235	3,6471	3,7941	3,9412	3,6471	3,5882	3,8824
Minimum		2,00	2,00	3,00	2,00	2,00	3,00	2,00
Maximum		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum		130,00	124,00	129,00	134,00	124,00	122,00	132,00

#### X<sub>1.1</sub>

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8,8	8,8	8,8
	Ragu-Ragu	3	8,8	8,8	17,6
	Setuju	25	73,5	73,5	91,2
	Sangat Setuju	3	8,8	8,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

#### X<sub>1.2</sub>

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8,8	8,8	8,8
	Ragu-Ragu	8	23,5	23,5	32,4
	Setuju	21	61,8	61,8	94,1
	Sangat Setuju	2	5,9	5,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**X1.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	8	23,5	23,5	23,5
Setuju	25	73,5	73,5	97,1
Sangat Setuju	1	2,9	2,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**X1.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2,9	2,9	2,9
Ragu-Ragu	6	17,6	17,6	20,6
Setuju	21	61,8	61,8	82,4
Sangat Setuju	6	17,6	17,6	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**X1.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	8,8	8,8	8,8
Ragu-Ragu	8	23,5	23,5	32,4
Setuju	21	61,8	61,8	94,1
Sangat Setuju	2	5,9	5,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**X1.6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	16	47,1	47,1	47,1
Setuju	16	47,1	47,1	94,1
Sangat Setuju	2	5,9	5,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**X1.7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	2,9	2,9	2,9
Ragu-Ragu	6	17,6	17,6	20,6
Valid Setuju	23	67,6	67,6	88,2
Sangat Setuju	4	11,8	11,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**b. Kompleksitas Tugas (X<sub>2</sub>)****Statistics**

	X <sub>2.1</sub>	X <sub>2.2</sub>	X <sub>2.3</sub>	X <sub>2.4</sub>	X <sub>2.5</sub>
N Valid	34	34	34	34	34
Missing	0	0	0	0	0
Mean	3,8529	3,8235	3,9706	3,9118	4,2941
Minimum	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Maximum	4,00	4,00	5,00	5,00	5,00
Sum	131,00	130,00	135,00	133,00	146,00

**X2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	5	14,7	14,7	14,7
Valid Setuju	29	85,3	85,3	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**X<sub>2.2</sub>**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	6	17,6	17,6	17,6
Valid Setuju	28	82,4	82,4	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**X<sub>2.3</sub>**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	5	14,7	14,7	14,7
Valid Setuju	25	73,5	73,5	88,2
Sangat Setuju	4	11,8	11,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**X<sub>2.4</sub>**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	7	20,6	20,6	20,6
Valid Setuju	23	67,6	67,6	88,2
Sangat Setuju	4	11,8	11,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**X<sub>2.5</sub>**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	5	14,7	14,7	14,7
Valid Setuju	14	41,2	41,2	55,9
Sangat Setuju	15	44,1	44,1	100,0
Total	34	100,0	100,0	

c. Independensi (X<sub>3</sub>)

Statistics

		X <sub>3.1</sub>	X <sub>3.2</sub>	X <sub>3.3</sub>	X <sub>3.4</sub>	X <sub>3.5</sub>	X <sub>3.6</sub>	X <sub>3.7</sub>
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,0882	4,0588	3,9118	3,8235	4,2059	4,4706	4,1176
Minimum		3,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00	4,00
Maximum		5,00	5,00	5,00	4,00	5,00	5,00	5,00
Sum		139,00	138,00	133,00	130,00	143,00	152,00	140,00

X<sub>3.1</sub>

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	5,9	5,9
	Setuju	27	79,4	85,3
	Sangat Setuju	5	14,7	100,0
	Total	34	100,0	

X<sub>3.2</sub>

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	32	94,1	94,1
	Sangat Setuju	2	5,9	100,0
	Total	34	100,0	

X<sub>3.3</sub>

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	11,8	11,8
	Setuju	29	85,3	97,1
	Sangat Setuju	1	2,9	100,0
	Total	34	100,0	



**X3.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	6	17,6	17,6	17,6
Valid Setuju	28	82,4	82,4	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**X3.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
Valid Setuju	25	73,5	73,5	76,5
Sangat Setuju	8	23,5	23,5	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**X3.6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	18	52,9	52,9	52,9
Valid Sangat Setuju	16	47,1	47,1	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**X3.7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	30	88,2	88,2	88,2
Valid Sangat Setuju	4	11,8	11,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**d. Integritas (M)**

**Statistics**

	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7
N Valid	34	34	34	34	34	34	34
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,2059	4,5000	4,2353	4,4706	4,1471	4,2647	4,3529
Minimum	3,00	3,00	4,00	4,00	3,00	3,00	3,00
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum	143,00	153,00	144,00	152,00	141,00	145,00	148,00

**M1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
Valid Setuju	25	73,5	73,5	76,5
Sangat Setuju	8	23,5	23,5	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**M2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
Valid Setuju	15	44,1	44,1	47,1
Sangat Setuju	18	52,9	52,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**M3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	26	76,5	76,5	76,5
Valid Sangat Setuju	8	23,5	23,5	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**M4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	18	52,9	52,9	52,9
Valid Sangat Setuju	16	47,1	47,1	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**M5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	3	8,8	8,8	8,8
Valid Setuju	23	67,6	67,6	76,5
Sangat Setuju	8	23,5	23,5	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**M6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	2	5,9	5,9	5,9
Valid Setuju	21	61,8	61,8	67,6
Sangat Setuju	11	32,4	32,4	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**M7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
Valid Setuju	20	58,8	58,8	61,8
Sangat Setuju	13	38,2	38,2	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**e. Kualitas Audit Internal (Y)**

**Statistics**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,4706	4,5294	4,5588	4,5294	4,5294	4,5294	4,5294
Minimum		3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	3,00	3,00
Maximum		5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
Sum		152,00	154,00	155,00	154,00	154,00	154,00	154,00

**Y1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	5,9	5,9
	Setuju	14	41,2	47,1
	Sangat Setuju	18	52,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0

**Y2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2,9	2,9
	Setuju	14	41,2	44,1
	Sangat Setuju	19	55,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0

**Y3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	2,9	2,9
	Setuju	13	38,2	41,2
	Sangat Setuju	20	58,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0

**Y4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	16	47,1	47,1	47,1
Valid Sangat Setuju	18	52,9	52,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**Y5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	4	11,8	11,8	11,8
Valid Setuju	8	23,5	23,5	35,3
Sangat Setuju	22	64,7	64,7	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**Y6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
Valid Setuju	14	41,2	41,2	44,1
Sangat Setuju	19	55,9	55,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**Y7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ragu-Ragu	1	2,9	2,9	2,9
Valid Setuju	14	41,2	41,2	44,1
Sangat Setuju	19	55,9	55,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

## D. Uji Kualitas Data

### 1. Obedience pressure (Tekanan Ketaatan) (X<sub>1</sub>)

		Correlations							Tekanan Ketaatan
		X <sub>1.1</sub>	X <sub>1.2</sub>	X <sub>1.3</sub>	X <sub>1.4</sub>	X <sub>1.5</sub>	X <sub>1.6</sub>	X <sub>1.7</sub>	
X <sub>1.1</sub>	Pearson Correlation	1	,281	,156	-,204	-,007	,384*	,416*	,531**
	Sig. (2-tailed)		,107	,378	,246	,970	,025	,014	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X <sub>1.2</sub>	Pearson Correlation	,281	1	,218	,077	-,126	,343*	,425*	,583**
	Sig. (2-tailed)	,107		,215	,665	,478	,047	,012	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X <sub>1.3</sub>	Pearson Correlation	,156	,218	1	,419*	,477**	-,092	,215	,579**
	Sig. (2-tailed)	,378	,215		,014	,004	,606	,222	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X <sub>1.4</sub>	Pearson Correlation	-,204	,077	,419*	1	,494**	-,059	,189	,492**
	Sig. (2-tailed)	,246	,665	,014		,003	,740	,285	,003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X <sub>1.5</sub>	Pearson Correlation	-,007	-,126	,477**	,494**	1	-,199	,231	,485**
	Sig. (2-tailed)	,970	,478	,004	,003		,258	,188	,004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X <sub>1.6</sub>	Pearson Correlation	,384*	,343*	-,092	-,059	-,199	1	,416*	,460**
	Sig. (2-tailed)	,025	,047	,606	,740	,258		,014	,006
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X <sub>1.7</sub>	Pearson Correlation	,416*	,425*	,215	,189	,231	,416*	1	,750**
	Sig. (2-tailed)	,014	,012	,222	,285	,188	,014		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Tekanan Ketaatan	Pearson Correlation	,531**	,583**	,579**	,492**	,485**	,460**	,750**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,003	,004	,006	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,611	7

### 2. Kompleksitas Tugas (X<sub>2</sub>)

#### Correlations

		X <sub>2.1</sub>	X <sub>2.2</sub>	X <sub>2.3</sub>	X <sub>2.4</sub>	X <sub>2.5</sub>	Kompleksitas Tugas
X <sub>2.1</sub>	Pearson Correlation	1	,461**	,300	,083	,407*	,582**
	Sig. (2-tailed)		,006	,085	,642	,017	,000
	N	34	34	34	34	34	34
X <sub>2.2</sub>	Pearson Correlation	,461**	1	,124	,339*	,301	,578**
	Sig. (2-tailed)	,006		,486	,050	,084	,000
	N	34	34	34	34	34	34
X <sub>2.3</sub>	Pearson Correlation	,300	,124	1	,399*	,428*	,682**
	Sig. (2-tailed)	,085	,486		,020	,012	,000
	N	34	34	34	34	34	34
X <sub>2.4</sub>	Pearson Correlation	,083	,339*	,399*	1	,435*	,704**
	Sig. (2-tailed)	,642	,050	,020		,010	,000
	N	34	34	34	34	34	34
X <sub>2.5</sub>	Pearson Correlation	,407*	,301	,428*	,435*	1	,817**
	Sig. (2-tailed)	,017	,084	,012	,010		,000
	N	34	34	34	34	34	34
Kompleksitas Tugas	Pearson Correlation	,582**	,578**	,682**	,704**	,817**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,699	5



### 3. Independensi (X<sub>3</sub>)

		Correlations							Independensi
		X <sub>3.1</sub>	X <sub>3.2</sub>	X <sub>3.3</sub>	X <sub>3.4</sub>	X <sub>3.5</sub>	X <sub>3.6</sub>	X <sub>3.7</sub>	
X <sub>3.1</sub>	Pearson Correlation	1	,512**	,401*	,092	,334	,210	,543**	,694**
	Sig. (2-tailed)		,002	,019	,606	,054	,233	,001	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X <sub>3.2</sub>	Pearson Correlation	,512**	1	,059	,116	,421*	,265	,685**	,632**
	Sig. (2-tailed)	,002		,740	,515	,013	,130	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X <sub>3.3</sub>	Pearson Correlation	,401*	,059	1	,304	,438**	,065	,331	,600**
	Sig. (2-tailed)	,019	,740		,080	,010	,715	,056	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X <sub>3.4</sub>	Pearson Correlation	,092	,116	,304	1	,366*	-,182	,169	,409*
	Sig. (2-tailed)	,606	,515	,080		,033	,303	,339	,016
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X <sub>3.5</sub>	Pearson Correlation	,334	,421*	,438**	,366*	1	,338	,421*	,776**
	Sig. (2-tailed)	,054	,013	,010	,033		,050	,013	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X <sub>3.6</sub>	Pearson Correlation	,210	,265	,065	-,182	,338	1	,387*	,523**
	Sig. (2-tailed)	,233	,130	,715	,303	,050		,024	,002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X <sub>3.7</sub>	Pearson Correlation	,543**	,685**	,331	,169	,421*	,387*	1	,763**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,056	,339	,013	,024		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Independensi	Pearson Correlation	,694**	,632**	,600**	,409*	,776**	,523**	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,016	,000	,002	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,723	7

#### 4. Integritas (M)

##### Correlations

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M
M1	Pearson Correlation	1	-,056	,493**	-,037	,337	,240	,178	,493**
	Sig. (2-tailed)		,753	,003	,836	,051	,172	,314	,003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
M2	Pearson Correlation	-,056	1	,000	,636**	,337	,237	,296	,624**
	Sig. (2-tailed)	,753		1,000	,000	,051	,178	,089	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
M3	Pearson Correlation	,493**	,000	1	-,106	,356*	,358*	,152	,510**
	Sig. (2-tailed)	,003	1,000		,550	,039	,038	,390	,002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
M4	Pearson Correlation	-,037	,636**	-,106	1	,391*	,292	,259	,616**
	Sig. (2-tailed)	,836	,000	,550		,022	,094	,140	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
M5	Pearson Correlation	,337	,337	,356*	,391*	1	,640**	,024	,760**
	Sig. (2-tailed)	,051	,051	,039	,022		,000	,895	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
M6	Pearson Correlation	,240	,237	,358*	,292	,640**	1	-,116	,655**
	Sig. (2-tailed)	,172	,178	,038	,094	,000		,515	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
M7	Pearson Correlation	,178	,296	,152	,259	,024	-,116	1	,437**
	Sig. (2-tailed)	,314	,089	,390	,140	,895	,515		,010
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
M	Pearson Correlation	,493**	,624**	,510**	,616**	,760**	,655**	,437**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,002	,000	,000	,000	,010	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,684	7

## 5. Kualitas Audit Internal (Y)

### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Kualita s Audit
Y1	Pearson Correlation	1	,746**	,708**	,441**	,665**	,484**	,484**	,800**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,009	,000	,004	,004	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Y2	Pearson Correlation	,746**	1	,762**	,475**	,569**	,522**	,427*	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,005	,000	,002	,012	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Y3	Pearson Correlation	,708**	,762**	1	,527**	,684**	,570**	,474**	,828**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000	,000	,005	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Y4	Pearson Correlation	,441**	,475**	,527**	1	,717**	,793**	,687**	,803**
	Sig. (2-tailed)	,009	,005	,001		,000	,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Y5	Pearson Correlation	,665**	,569**	,684**	,717**	1	,721**	,645**	,885**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Y6	Pearson Correlation	,484**	,522**	,570**	,793**	,721**	1	,713**	,836**
	Sig. (2-tailed)	,004	,002	,000	,000	,000		,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Y7	Pearson Correlation	,484**	,427*	,474**	,687**	,645**	,713**	1	,771**
	Sig. (2-tailed)	,004	,012	,005	,000	,000	,000		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Kualitas Audit	Pearson Correlation	,800**	,787**	,828**	,803**	,885**	,836**	,771**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	7

## E. Uji Asumsi Klasik

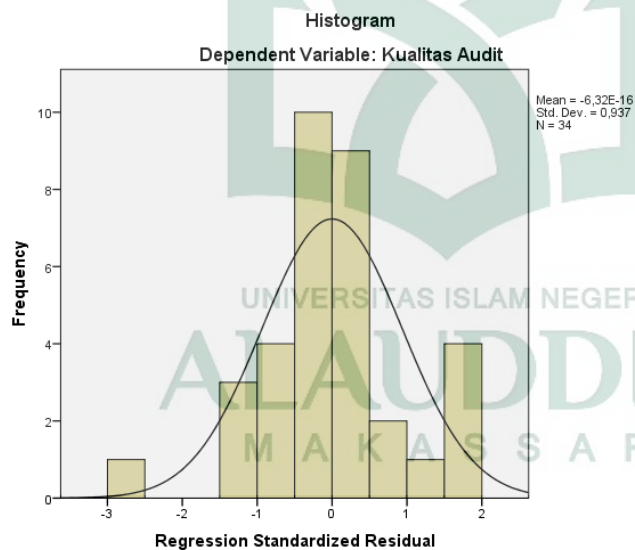
### 1. Uji Normalitas

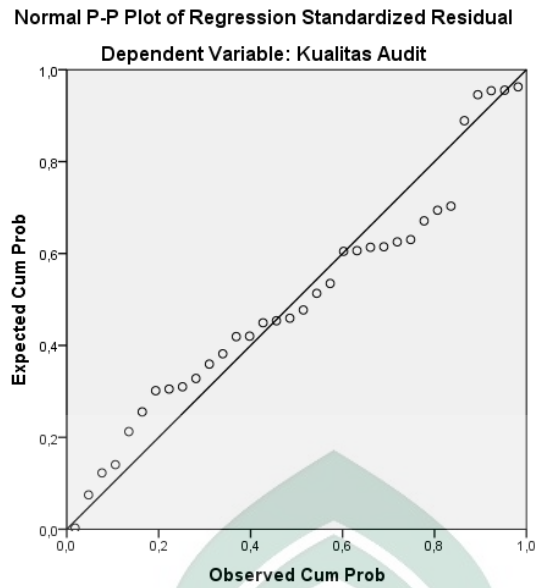
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,29383508
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,803
Asymp. Sig. (2-tailed)		,539

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





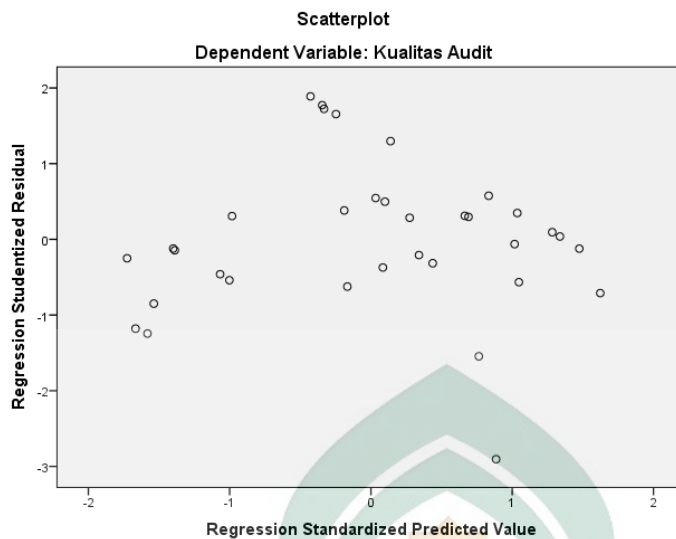
## 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	36,482	12,080		3,020	,005		
1 Tekanan Ketaatan	-,568	,171	-,433	-3,326	,002	,961	1,041
Kompleksitas Tugas	-,805	,250	-,429	-3,213	,003	,915	1,092
Independensi	,696	,250	,362	2,788	,009	,967	1,034
Integritas	,205	,207	,132	,991	,330	,916	1,091

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

### 3. Uji Heteroskedastisitas



### F. Uji Regresi linear Berganda

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 <sup>a</sup>	,511	,463	2,44619

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187,926	3	62,642	10,469	,000 <sup>b</sup>
	Residual	179,515	30	5,984		
	Total	367,441	33			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44,639	8,839		5,050	,000
1 Tekanan Ketaatan	-,574	,171	-,437	-3,361	,002
Kompleksitas	-,872	,241	-,465	-3,621	,001
Tugas					
Independensi	,679	,249	,353	2,727	,011

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

### G. Uji Nilai Selisih Mutlak (Moderating)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 <sup>a</sup>	,637	,539	2,26471

a. Predictors: (Constant), M\_X3, Zscore: Kompleksitas Tugas, Zscore: Tekanan Ketaatan, M\_X2, Zscore: Integritas, Zscore: Independensi, M\_X1

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234,089	7	33,441	6,520	,000 <sup>b</sup>
	Residual	133,352	26	5,129		
	Total	367,441	33			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

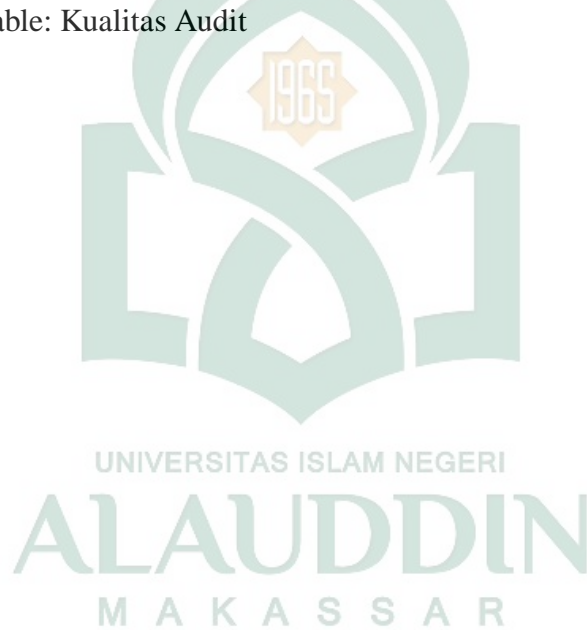
b. Predictors: (Constant), M\_X3, Zscore: Kompleksitas Tugas, Zscore: Tekanan Ketaatan, M\_X2, Zscore: Integritas, Zscore: Independensi, M\_X1



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,552	,949		34,292	,000
Zscore: Tekanan Ketaatan	-,832	,465	-,249	-1,789	,085
Zscore: Kompleksitas Tugas	-1,494	,427	-,448	-3,504	,002
Zscore: Independensi	,636	,458	,191	1,390	,176
Zscore: Integritas	,147	,438	,044	,336	,740
M_X1	-1,294	,620	-,307	-2,087	,047
M_X2	-,695	,475	-,193	-1,462	,156
M_X3	1,335	,591	,335	2,260	,032

a. Dependent Variable: Kualitas Audit





## RIWAYAT HIDUP

Mustakim dilahirkan di Palambuta Desa Bululue Kecamatan Turatea Kabupaten Jenenponto pada tanggal 14 April 1994. Anak ke dua dari dua bersaudara pasangan dari ayahanda Saping dan ibunda Radi. Penulis memulai pendidikan di SD INPRES No. 175 Palambuta pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Turatea dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Binamu dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Akuntansi. Selain aktif dalam bangku perkuliahan penulis juga aktif dalam beberapa organisasi, yaitu Himpunan Pelajar Mahasiswa Turatea (HPMT) Komisariat UINAM, Himpunan mahasiswa Islam (HmI) Komisariat Ekonomi dan Bisnis Islam Cabang Gowa Raya dan Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus pada periode 2016 dan 2017. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2017.